

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS XI SMA AKSARA

BAJENG



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ST. NUR INDAH SARI

105331108518

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENERBITAN	
Tgl. Terima	09/09/2022
Nama Siswa	-
Jumlah copy	1 copy
Harap	Sumbangkan Alumni
Kode	-
Tgl. Pengembalian	R/DOF/BID/2022
	ST.N
	P.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ST. NUR INDAH SARI**, Nim: **105331108518** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 562 TAHUN 1444 H/2022 M, Tanggal 29 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 05 September 2022.

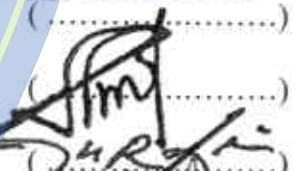
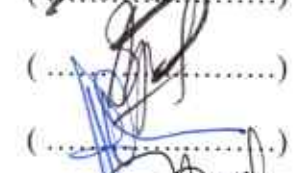
Makassar, 05 Shafar 1444 H
05 September 2022 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd.
2. Dr. Andi Païda, M. Pd.
3. Rosdiana, S. Pd., M. Pd.
4. Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd. |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860934


.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **ST. NUR INDAH SARI**
Nim : **105331108518**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas XI SMA Aksara Bajeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 September 2022 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Paida, M. Pd.

Ika Zulfika, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Andi Paida, M. Pd.
NBM: 1152733



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Nur Indah Sari

Nim : 105331108518

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (1)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Xi Sma Aksara Bajeng

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

St. Nur Indah Sari



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Nur Indah Sari

Nim : 105331108518

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mukai dari pengusutan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam pengusutan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam pengusutan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 8 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

St. Nur Indah Sari

MOTTO

"Keindahan hidup akan kamu rasakan ketika kamu mau mensyukuri segala hal yang sudah kamu miliki, jadi bersyukurlah"



Kupersembahkan karya ini untuk:

*Kedua orangtuaku Ayahanda H. Hamzah dan Ibunda Hj. tohofah,
saudaraku, keluargaku, sahabatku, teman seperjuanganku Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia Angkatan 2018 dan orang-orang yang menyayangiku atas
keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan cita-cita*

ABSTRAK

St. Nur Indah Sari. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Xi Sma Aksara Bajeng. Skripsi. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Paidi dan Ika Zulfika Rukman.

Tujuan penelitian meningkatkan keterampilan menulis ilmiah dengan menerapkan pendekatan kontekstual di SMA Aksara Bajeng. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan peserta didik. pendekatan kontekstual (contextualization and learning atau model pembelajaran) adalah konsep pembelajaran yang memberikan kontribusi kepada guru untuk menghubungkan materi ke dalam situasi nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, tindakan kelas yang telah dilakukan dua siklus dalam peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI SMA Aksara Bajeng. Hal tersebut terbukti dengan adanya nilai hasil tulisan siswa yang telah mengalami peningkatan setiap siklus. nilai data siklus pertama nilai terendah siswa 60 dan nilai tertinggi siswa 85. pada siklus kedua nilai siswa yang terendah 65 dan nilai siswa yang tertinggi 100. Data pada kondisi awal nilainya rata-rata 68,1 dengan data nilai ketuntasan 55,55%, kemudian siklus pertama data nilai rata-rata meningkat 72,0 dengan data nilai ketuntasan 70,37%, dan pada siklus kedua data nilai rata-rata 75,1 dengan data nilai ketuntasan 103,7%.

Kata kunci: *menulis, karya ilmiah, kontekstual*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan dan bantuan pihak lain. Oleh karena itu, tidak ada ungkapan paling tepat kecuali rasa syukur dan ucapan terima kasih terkhusus kepada Dr. Andi Paidi, S. Pd. M.Pd., dan Ika Zulfika Rukman, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda H. Hamzah, S.pd dan Ibunda Hj. Tohofah yang telah berjuang, menyemangati, mengingatkan, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang tidak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd. Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Syekh Adiwijaya Latif, S.Pd., M.Pd., Penasehat Akademik, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan Gembel Elite yang telah menemani penulis dalam suka maupun duka, sahabat-sahabat terkasih Rodiatun Mardiah, Resky Fatimah, dan Nurhasna yang selalu mendukung penulis, teman-teman jauh, serta seluruh rekan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II	5
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	5
A. Kajian Pustaka	5
1. Hakikat Keterampilan Menulis	5
2. Hakikat Karya Ilmiah	13
3. Hakikat Pendekatan Kontekstual	19
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III	30

METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Metode Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Validitas Data	34
G. Teknik Analisis Data	34
H. Instrumen Penelitian	36
BAB IV	41
HASIL DAN PENELITIAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Penelitian	68
BAB V	72
SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya melibatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Menurut Supporto 2009:13, pengertian pengetahuan tertulis adalah kegiatan pembayaran pesan (komunikasi) dengan menggunakan WETA tertulis sebagai alat atau media. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung berupa gerak pikiran dan emosi dengan struktur bunyi dan kosa kata dengan menggunakan lambang-lambang, sehingga lambang-lambang direpresentasikan dengan lambang-lambang. Nurjamal dkk. (2013: 4) Ia menyebutkan bahwa menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks di mana menggabungkan dan menganalisis semua elemen kebahasaan dalam sebuah esai sangat penting bagi penulis. Di sini Anda dapat melihat tingkat pengetahuan penulis dalam membuat esai yang efektif.

Kosakata dan frasa yang digunakan dalam tulisan harus jelas sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa tulis sebagai media dan sarana untuk secara teratur menjelaskan isi penghayatan, jiwa, dan secara teratur mengalami kemampuan menulis atau mengarang. Jika keterampilan menulis sangat penting, anda harus mendedikasikan tugas harian anda untuk kegiatan membaca saja. Sebagai

kehidupan manusia dalam kehidupan manusia membutuhkan komunikasi dengan orang lain.

Perkembangan pembelajaran yang baik serta pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang logis dan kreatif siswa. Supaya siswa mampu berpikir realistis, siswa harus terbiasa terlibat dalam proses pembelajaran didalam kelas. Guru yang menjadi pendidik siswa sebagai penyedia berusaha untuk memudahkan siswa menerima dan meneruskan materi utama yang diajarkan. Bagaimana proses pembelajaran dimana suatu pendekatan yang bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan baik dan benar.

Berangkat dari permasalahan yang ada maka perlu ditingkatkan pendekatan pembelajaran keterampilan menulis yaitu dengan melaksanakan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) serta alasan sebagai berikut : CTL mengutamakan proses peran siswa untuk menemukan materi yang ada sebagaimana proses pembelajaran mengarah pada proses berpengalaman Secara tertentu atau langsung. CTL mendorong siswa untuk bisa mendapatkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata sebagaimana artinya siswa mampu untuk menuntut mendapatkan hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan dihidupan nyata. Hal ini penting untuk materi yang telah dipelajari oleh siswa akan tercatat kuat dalam ingatan siswa, serta tidak mudah

tersebut dapat memotivasi perilakunya dalam kehidupan nyatanya. Belajar dengan CTL juga bisa menarik bagi anak-anak. (Wina Sanjaya, 2009: 225).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMA Aksara Bajeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan keterampilan menulis ilmiah dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a) Hal tersebut dimanfaatkan agar guru bisa sebagai tumpuan acuan untuk memahami pembelajaran dalam proses pembelajaran menulis karya ilmiah.
- b) Hal tersebut digunakan oleh guru sebagai dasar untuk melakukan penilaian analitis dalam proses dan hasil belajar menulis karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian praktis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a) Murid

Dapat memotivasi siswa untuk gemar menulis karya ilmiah guna mengembangkan daya nalar.

b) Guru

Dapat memberikan manfaat bagi guru, untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah.

c) Peneliti

Bisa meneruskan penemuan yang lebih tepat tentang sistem pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Aksara Bajeng dan menerapkan pendekatan kontekstual.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu titik fokus pendidikan di samping membaca dan berhitung. Dimana Silabus Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan bahwa siswa di sekolah harus mempelajari bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara benar, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis di sekolah terbagi menjadi keterampilan menulis awal dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis awal ditekankan dalam kegiatan menulis seperti menjiplak, menebalkan, meniru, melengkapi, menyalin, mendikte, melengkapi cerita, dan mentranskrip puisi, sedangkan pada keterampilan menulis lanjutan mereka menitik beratkan pada menulis untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan informasi dalam bentuk percakapan.

Kemampuan menulis sebuah kemampuan orang untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, gagasan dengan menggunakan ragam bahasa tulisan yang baik dan benar. Keterampilan menulis seseorang dikatakan baik dimana memiliki: kemampuan menemukan masalah menulis, pengertian terhadap kondisi pembaca, kemampuan untuk menyusun sebuah rencana penelitian, kemampuan untuk memahami penggunaan bahasa Indonesia yang benar, kemampuan memulai

kosakata yang dimilikinya. Bisa dilihat dari cara pemerolehannya yaitu keterampilan menulis berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis tidak datang “secara alami” tetapi harus dipelajari dan dipraktikkan dengan sungguh-sungguh. Setiap orang memperoleh bahasa ibu pada pertama kehidupan, tetapi tidak semua orang belajar membaca dan menulis.

a. Pengertian Menulis

Imron Rosidi (2009: 2) mengemukakan bahwa menulis merupakan “kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung”.

Menurut H. G. Tarigan (2008: 22) menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran dan grafik tersebut”.

“Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Artian menunjukkan, penulis mempunyai 3 aspek yang pertama, yaitu 1) memiliki maksud atau niat yang bisa dicapai. 2) memiliki ide atau sesuatu yang bisa dikomunikasikan. 3) memiliki bentuk pengalihan ide tersebut, dengan bentuk berupa sistem bahasa itu. M. Atar Semi (2007: 14)

Bertolak dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan maka keterampilan menulis merupakan keterampilan orang dalam menggambarkan tanda ilustratif supaya bisa dipahami oleh seorang penulis bahasa tersebut dan mampu memiliki kesetaraan wawasan terhadap tanda-tanda bahasa itu. Jadi, maksud dari menulis merupakan supaya tulisan yang dibuat mampu dilafalkan atau dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu supaya bisa berkomunikasi, jadi pengertian memunculkan satu-satunya kesan baik dengan adanya pengantaran dan juga penerimaan pesan. Bisa juga diucapkan bahwa menulis adalah bentuk salah satu cara untuk berkomunikasi secara tertulis dimana dengan adanya komunikasi secara lisan. Pada umumnya tidak semua orang bisa mengutarakan perasaan dan tujuannya secara lisan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bahasa tulis. Sedangkan pengertian keterampilan menulis, artinya kemampuan menyusun atau mengorganisasikan gagasan dan mengkomunikasikan gagasan tersebut kepada pembaca sehingga terjadi interaksi antara keduanya untuk mencapai suatu tujuan.

b. Jenis-Jenis Menulis

Berdasarkan cara pengejaannya, tulisan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan kriteria tertentu. Menulis dapat dibagi menurut bentuknya menjadi: naratif (narasi), lukisan (deskripsi), eksposisi (pameran), dan diskusi (argumen). Berdasarkan ragamnya, tulisan dapat dibagi menjadi dua

bagian, yaitu tulisan nonfiksi (faktual) dan fantasi. Tulisan faktual adalah tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi, menceritakan sesuatu menurut fakta yang sebenarnya, sedangkan tulisan fiksi adalah tulisan yang bertujuan untuk menghibur, merebut hati pembaca, dan merupakan fiksi pengarangnya (Gie, 2002 : 25 -30) dalam (Pangesti Wiedarti, 2005 : 20) .

Menurut Atar Semi (2007: 53) "narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia" Atar Semi mengemukakan tanda-tanda penulisan narasi, yaitu: Isi kisah cerita tentang aktivitas orang, kisah tentang perjalanan kehidupan manusia yang didongengkan itu adalah kehidupan nyata atau asli. Kisah mempunyai makna nilai keindahan, baik itu keindahan dalam isi atau maupun penyajiannya. Dimana peristiwa itu ada konflik atau peristiwa nyata.

"Eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana" (Atar Semi, 2007: 61). Ciri-ciri tulisan eksposisi, yaitu: Tujuannya untuk meneruskan informasi, pandangan, dan pendapat. Memiliki sifat yang menjawab pertanyaan, apa, bagaimana, kapan dan mengapa. Menyampaikan dengan bentuk yang sedang dan memakai bahasa yang baku. umumnya disajikan dengan menggunakan untuk pada umumnya dipersembahkan untuk menentukan susunan benar. Mampu menyajikan dengan bunyi netral untuk tidak mampu memancing emosi, dan tidak berpihak atau memaksa kehendak sikap penulis kepada seorang pembaca.

“Deskripsi merupakan tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis” (Atar Semi, 2007: 66).

“Argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis” (Atar Semi, 2007: 74). Ciri-ciri tulisan argumentasi, yaitu: 1) bertujuan meyakinkan pembaca; 2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan; 3) berusaha mengubah pendapat pembaca atau pandangan pembaca; 4) menamalkan fakta sebagai bahan pembuktian.

c. Tujuan Menulis

Menurut Keraf “tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung”. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang yang cantik molek, atau seseorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan sebagainya. Iskandarwassid (2008: 292) mengemukakan tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Pemula

- a) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana.
- b) Menulis satuan bahasa yang sederhana.
- c) Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana.
- d) Menulis paragraf pendek.

2. Tingkat Menengah

- a) Menulis pertanyaan dan pernyataan.
- b) Menulis paragraf.
- c) Menulis surat.
- d) Menulis karangan pendek.
- e) Menulis laporan.

3. Tingkat Lanjut

- a) Menulis paragraf.
- b) Menulis surat.
- c) Menulis berbagai jenis karangan.
- d) Menulis laporan.

Senada dengan hal tersebut, Atar Semi (2007: 14) mengungkapkan tujuan menulis secara umum yaitu, 1) untuk menceritakan sesuatu, 2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, 3) untuk menjelaskan sesuatu, 4) untuk meyakinkan, 5) untuk merangkum.

d. Manfaat Menulis

Tompkins juga menekankan bahwa tahapan menulis ini bukanlah aktivitas linier. Proses menulis tidak linier, yaitu siklus berulang. Misalnya, penulis mungkin ingin merevisi setelah pengeditan selesai. Sesuai dengan garis besar tulisan atau draft pertama. Kegiatan yang dilakukan dalam fase individu dapat dirinci lagi. Oleh karena itu, uraian lengkap tentang proses penulisan dari awal hingga akhir penulisan diberikan di bawah ini.

1. Pra-Menulis

Pada tahap pra-menulis, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menulis topik berdasarkan pengalaman Anda sendiri.
- b. Lakukan latihan sebelum menulis.
- c. Identifikasi pembaca tulisan suci yang akan mereka tulis.
- d. Mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis.
- e. Pilih jejaan yang benar berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah Anda tetapkan untuk diri sendiri.

2. Membuat Draf

Kegiatan yang dilakukan siswa pada fase ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat desain.
- b. Menekankan isi daripada menulis.

3. Merevisi

Apa yang harus dilakukan siswa pada tahap review dokumen ini adalah sebagai berikut:

- a. Berbagi publikasi dengan teman (kelompok).
- b. Berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan sekelompok teman atau teman sekelas.
- c. Ubah tulisan Anda dengan memperhatikan tanggapan dan komentar guru dan teman.
- d. Membuat perubahan signifikan dalam desain pertama dan draft berikutnya, yang mengarah ke desain akhir.

4. Menyunting

Langkah-langkah pengolahan adalah hal-hal yang harus dilakukan siswa sebagai berikut:

- a. Perbaiki sendiri kesalahan kegagalan secara tertulis.
- b. Membantu dalam koreksi kesalahan tata bahasa dan bahasa dalam tulisan Anda di kelas/kelompok.
- c. Perbaiki kesalahan tata bahasa tertulis Anda sendiri.

Dalam kegiatan editing ini, setidaknya ada dua tahapan yang harus dilakukan. Pertama, penyunting untuk memperjelas presentasi. Kedua, agar bahasa menyesuaikan tulisan dengan tujuannya (Rifai, 1997: 105 106).

5. Berbagi

Langkah akhir dari proses menulis adalah berbagi atau posting. Pada tahap ini siswa harus:

- a. mempublikasikan (menampilkan) tulisannya dalam bentuk tulisan yang benar, atau
- b. Berbagi hasil posting dengan pembaca yang Anda tuju.

Dari langkah-langkah pembelajaran menulis dengan model pendekatan/proses yang telah dijelaskan di atas, dapat dipahami betapa banyak kegiatan pembelajaran yang berbeda yang termasuk dalam proses menulis. Partisipasi anda dalam berbagai kegiatan tersebut tentunya menjadi pelajaran yang sangat berharga dalam mengembangkan keterampilan menulis. Kesulitan yang dialami dari siswa pada setiap tahapan, upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut, dan hasil terbaik yang dicapai siswa, dilakukan lebih hati-hati dan tidak menyerah hasil terbaik dalam pengembangan keterampilan menulis.

2. Hakikat Karya Ilmiah

a. Pengertian Karya Ilmiah

Dwiloka dan Riana (2005:1-2) Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan yang berupa hasil pengembangan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya. Sedangkan Sukohardjono (2007) Mengemukakan pendapatnya bahwa karya tulis ilmiah adalah berbagai macam tulisan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan tata cara ilmiah. Dengan kata lain, karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis hasil kegiatan ilmiah.

Dr Totok Djuroto dan Dr Supriyad karya tulis ilmiah merupakan rangkaian kegiatan tertulis berdasarkan hasil penelitian yang secara sistematis menerapkan metode ilmiah untuk memperoleh jawaban ilmiah atas permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Karya tulis ilmiah Dwiloka dan Riana mengemukakan karya tulis ilmiah adalah karya seorang ilmuwan (pembangunan) yang berupaya membangun ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui karya sastra, pengalaman, dan penelitian.

Tanda-tanda Henry yang menjelaskan karya ilmiah adalah laporan dalam bentuk bentuk desain, yang diterbitkan atau disajikan atas dasar penentuan studi yang dilakukan atau penyelidikan, yang secara tertulis memperhatikan prinsip-prinsip dan etika ilmiah yang mereka keluarkan dalam aplikasi ilmiah.

b. Tujuan Karya Ilmiah

Adapun tujuan penulisan dokumen ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Karya ilmiah dapat menjadi wahana untuk mempraktekkan gagasan dan ide.
2. Menjadi wahana tukar menukar ilmu antara sekolah dengan masyarakat.
3. Pengetahuan dan potensi ilmiah siswa membuktikan.
4. Uji saat merawat dan memecahkan masalah.
5. Mempraktikkan keterampilan dasar dalam melaksanakan penelitian.

c. Manfaat Karya Ilmiah

Beberapa keunggulan karya ilmiah, antara lain:

1. Sebagai bahan referensi untuk berbagai kepentingan dan kegiatan ilmiah seperti seminar dan investigasi lainnya.
2. Sebagai pencitraan untuk menyebarkan kebenaran yang sesuatu pengetahuan tertentu.
3. Distributor yang akan memperluas pengetahuan serta pengetahuan seseorang atau kelompok umum tertentu dengan membaca dokumen ilmiah.

d. Jenis-Jenis Karya Ilmiah

Jenis karya ilmiah yang sekaligus banyak dipublikasikan adalah sebagai berikut :

1. Makalah

Makalah karya tulis adalah yang menyajikan sebuah masalah yang penyelesaiannya mengandalkan berbagai macam data yang ada di lapangan. Karya ilmiah ini bersifat bukti dan juga adil. Pada penyampaian, makalah biasa disampaikan dalam sebuah acara atau kegiatan seminar.

2. Artikel

Pada situasi jurnalistik, pemahaman tentang karya ilmiah artikel adalah karya ilmiah yang mengeluarkan beberapa pandangan subjektif pembuatnya mengenai suatu peristiwa atau masalah tertentu sedangkan jika diperhatikan dari sudut pandang ilmiah, artikel dapat diartikan sebagai karya tulis yang sengaja dirancang untuk dimuat dalam jurnal ataupun kumpulan artikel yang dibuat

dengan memerdulikan adanya kaidah penulisan ilmiah dan mengikuti pedoman ilmiah yang berlaku.

3. Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa untuk mendapatkan hasil gelar sarjana (S1). Tesis berisi artikel yang berisi pendapat penulis dengan mengacu pada teori atau berdasarkan teori apa yang telah dipublikasikan sebelumnya.

4. Kertas Kerja

Kertas kerja pada dasarnya sama dengan makalah, yang dibuat oleh analisa yang lebih dalam dan tajam serta dipaparkan pada seminar atau workshop yang biasanya dihadiri oleh para ilmuwan.

5. Paper

Paper atau sering disebut dengan makalah kertas adalah sebutan khusus untuk makalah di kalangan mahasiswa sehubungan dengan pembelajaran dan pendidikannya sebelum menyelesaikan studi Diploma, S1, S2 dan atau S3. Sistem penulisannya sama dengan artikel dan makalah, tergantung pedoman yang berlaku di universitas yang bersangkutan.

di perguruan tinggi yang bersangkutan.

6. Tesis

Tesis merupakan bentuk karya tulis ilmiah mahasiswa untuk menyelesaikan program studi magister atau pascasarjana yang lebih mendalam dari pada tesis. Tesis mengungkapkan pemahaman dan

pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan

7. Disertasi

Disertasi atau Ph.D thesis diperuntukkan bagi mahasiswa program S3 atau meraih gelar Doktor/Dr. yang mengemukakan analisis yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan dengan data dan fakta yang sah atau valid dengan analisis yang terinci. Disertasi berisi suatu temuan penulis sendiri yang berupa temuan orisinal.

e. Langkah-Langkah Karya Ilmiah

Langkah-langkah karya menulis karya ilmiah terbagi antara lain:

1. Menentukan subjek atau tema penelitian Langkah pertama dalam menulis dokumen ilmiah adalah menentukan subjek atau masalah penyelidikan. Langkah ini sangat penting karena tema inti dari semua isi tulisan dialihkan kepada pembaca.
2. Kerangka penelitian langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka penelitian untuk membawa mereka ke implementasi dokumen ilmiah. Agar artikel tidak menyebar jauh dari subjek. Entear frustrasi ketika tulisan ilmiah dibahas di mana saja.
3. Kumpulkan bahan setelah membentuk poin-poin kerangka penelitian, langkah selanjutnya adalah Kitab Suci, dokumen ilmiah untuk mengumpulkan bahan dari media yang berbeda. Materi yang dikumpulkan harus relevan dengan subjek dan subjek yang akan ditulis.

4. Survei Lapangan, survei lapangan bertujuan untuk mengamati objek yang diteliti dengan mengidentifikasi masalah dan tujuan siswa dan dijadikan sebagai karya ilmiah.
5. Menyusun daftar pustaka, tujuan penyusunan daftar pustaka adalah untuk mendapatkan pengalaman perpustakaan atau buku yang diterbitkan dan digunakan sebagai landasan teoritis untuk penelitian. Agar tulisan Anda memiliki daftar lengkap yang terorganisir dengan baik untuk berhubungan dengan surat anda.
6. Merumuskan hipotesis, produksi hipotesis dilakukan dengan menyusun beberapa dugaan penyebab dari materi pelajaran. Dimana hipotesis adalah prediksi yang ditentukan sebelum objek pemeriksaan diamati.
7. Penyusunan desain penelitian, desain penelitian adalah kerangka untuk penyelidikan.
8. Eksperimen Sesuai dengan metode yang direncanakan, maka langkah penulisan karya tulis ilmiah ini adalah kegiatan nyata berupa penelitian eksperimen. Peneliti harus mengalami banyak hal dengan objek yang diteliti.
9. Observasi dan survei data setelah melakukan eksperimen, peneliti harus memperhatikan objek eksperimen untuk mendapatkan data.
10. Analisis dan interpretasi data, Pada langkah ini, peneliti menganalisis dan menafsirkan pengamatan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dengan pengamatan dan perolehan data.

11. Merumuskan versi dan teori, peneliti merumuskan kesimpulan tentang hal-hal yang terjadi dari awal sampai akhir penelitian. Dengan adanya langkah-langkah dalam penulisan karya ilmiah, maka peneliti lebih mudah untuk menyusun suatu dokumen ilmiah. Selain itu, karya ilmiah yang dihasilkan menjamin petunjuk penulisan yang berlaku.

3. Hakikat Pendekatan Kontekstual

a. Memahami Pendekatan Kontekstual

Nurhadi (2002: 1) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual (contextualization and learning atau model pembelajaran) adalah konsep pembelajaran yang memberikan kontribusi kepada guru untuk menghubungkan materi ke dalam situasi nyata dalam situasi nyata dan mendorong siswa untuk mendorong hubungan antara pengetahuan dan aplikasi untuk koneksi dalam hidup anda sebagai anggota komunitas. Keluarga dan masyarakat dengan konsep ini diharapkan hasil belajar bagi siswa menjadi penting. Proses belajar tentu saja berlangsung dalam bentuk kegiatan siswa, pekerjaan dan pengalaman, bukan transfer ilmu dari guru kepada siswa, strategi pembelajaran jauh lebih penting daripada hasil. Dalam konteks ini, siswa perlu memahami apa arti belajar, apa kelebihan mereka dalam kondisi apa mereka berada, dan bagaimana mereka dapat mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna di kemudian hari.

Dengan cara ini mereka diposisikan sebagai diri mereka sendiri, yang membutuhkan bekal untuk kehidupan selanjutnya. Mereka belajar apa yang berguna bagi mereka dan berusaha mencapainya. Dalam upaya ini, Anda membutuhkan seorang guru sebagai pemimpin dan mentor. Pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran, di mana guru menyajikan situasi nyata di kelas dan mendorong siswa untuk membangun hubungan antara pengetahuan mereka dan aplikasi dalam kehidupan mereka yang hasilnya diharapkan lebih penting dan lebih bermanfaat.

Peran guru di kelas dengan pendekatan kontekstual adalah untuk membantu siswa mencapai tujuannya. guru harus memikirkan strategi pembelajaran daripada konferensi kelas untuk menyampaikan informasi. Dalam hal ini, guru mengelola kelas sebagai tim yang bekerja untuk inovasi baru agar siswa menemukan sendiri, dan tidak peduli pada guru. Proses pembelajaran dengan pendekatan context-dependent merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional.

Sampai saat ini pendidikan kita didominasi oleh anggapan bahwa pengetahuan adalah sekumpulan fakta yang perlu dihafal. Pengajaran masih menitik beratkan pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga konferensi menjadi strategi pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran baru yang memberdayakan siswa. Strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan di kepalanya sendiri.

Arti dari lingkungan belajar. Pembelajaran tunai dimulai dari lingkungan belajar yang berfokus pada siswa. Dari guru yang menua melawan kelas, siswa melihat bahwa tindakan siswa, pekerjaan dan guru adalah kemudi. Pelajaran harus fokus pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih penting daripada hasil. Umpan balik sangat penting bagi siswa yang berasal dari proses evaluasi yang tepat. Penting untuk menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok. Inti dari pembelajaran kontekstual, pembelajaran dan pembelajaran yang bergantung pada konteks adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengajarkan materi yang berkaitan dengan situasi nyata dalam konteks situasi nyata, dan mendorong siswa, menghubungkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada tujuh komponen utama. Motto pembelajaran kontekstual adalah: "Siswa belajar lebih baik dengan membangun pemahamannya sendiri (Contextual Teaching and Learning Academy Fellows, 1999 dalam Nurhadi, 2005: 105)." (cara terbaik adalah siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri).

b. Tujuan Pendekatan Kontekstual

Tujuan dari metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat siswa untuk selalu belajar sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang fleksibel dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya materi yang diteliti,

c. Manfaat Pendekatan Kontekstual

Manfaat metode pembelajaran ini bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, logis dan sistematis.
2. Konstitusi yang dipulihkan oleh siswa dapat memakan waktu lebih lama karena mereka memahami diri mereka sendiri yang berlaku.
3. Siswa mungkin lebih peka terhadap lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan kreativitas siswa yang berhubungan dengan permasalahan yang ada disekitarnya, yang menyesuaikan dengan ilmu yang diperoleh.

d. Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual

Langkah-langkahnya pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan angka-angka yang berkaitan dengan tema pengajaran.
Tujuannya untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan memotivasi siswa untuk meniru sosok tersebut.
2. Merumuskan kelebihan dan tujuan materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
3. Berikan umpan balik dengan cara mengeksplorasi siswa sehingga mereka nantinya dapat menemukan jenis pembelajaran yang sesuai.
4. Siswa memimpin dan memimpin bagaimana mereka belajar untuk mengeksplorasi.
5. Membantu siswa untuk bekerja secara efektif dalam kelompok.

e. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Kelebihan pembelajaran kontekstual terbagi atas beberapa:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pengumpulan data. Memahami suatu masalah dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
3. Siswa memperhatikan apa yang Anda pelajari.
4. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditetapkan oleh guru.

f. Kekurangan Pendekatan Kontekstual

Adapun kelemahan model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa meskipun di kelas ini kapasitas siswa berbeda, sehingga guru kesulitan menentukan masalah karena tingkat kinerja siswa tidak sama.
2. tidak efisien, karena membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran dan proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran konteks, terlihat jelas antara siswa yang memiliki keterampilan tinggi dan siswa yang memiliki keterampilan kurang saat itu.

g. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

Kelebihan pendekatan kontekstual antara lain:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pengumpulan data dan memahami suatu masalah dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
3. Siswa memperhatikan apa yang Anda pelajari.
4. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditetapkan oleh guru.
5. Siswa belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian

Parjiati membahas pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan terpadu dalam penelitiannya yang berjudul "Pendekatan Terintegrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis". Pendekatan ini menggabungkan empat keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Namun, jika dicermati, penelitian ini mengkaji keterampilan menulis tingkat lanjut siswa kelas empat yang dikombinasikan dengan keterampilan membaca yang melibatkan meringkas cerita.

Relevansi penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan menulis lanjutan siswa kelas IV. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Parjiati adalah Parjiati menguji kemampuan siswa dalam meringkas bacaan dalam bahasanya sendiri dari hasil membaca cerita, sedangkan dalam penelitian ini siswa menulis pengalaman.

2. Penelitian Yulia Krisnawati

Penelitian Yulia Krisnawati yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Kontekstual* mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual mengubah paradigma guru tentang metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penggunaan media yang berbeda sangat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Bagi siswa sendiri, mereka dapat berlatih berpikir kritis melalui pengalaman kehidupan nyata dan secara bebas menemukan pengalaman mereka sendiri dengan mengajukan pertanyaan dan berkolaborasi dengan kelompok mereka.

Berdasarkan fakta penelitian yang telah diulas di atas, relevansi penelitian ini adalah guru harus memotivasi siswa dan terus berupaya meningkatkan keterampilan menulis siswa sehingga prestasi siswa meningkat. Selanjutnya dalam penelitian yang diuraikan oleh Parjiati, relevansinya dengan penelitian ini adalah untuk mengkaji keterampilan menulis karya tulis ilmiah tingkat lanjut pada siswa kelas XI SMP. Parjiati hanya meneliti tulisan (ringkasan bacaan).

C. Kerangka Berpikir

Komponen kegiatan belajar mengajar meliputi kurikulum dengan materi yang terkandung di dalamnya, metode pembelajaran, siswa sebagai siswa dan guru sebagai pendidik. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan siswa yang aktif untuk membangun suatu makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau peristiwa. Meskipun kegiatan mengajar berusaha menciptakan suasana yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensinya dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar dan belajar sepanjang hayat. Dalam pembelajaran khususnya menulis, guru menghadapi banyak kendala. Diantaranya, guru harus memahami siswa sebagai individu yang unik karena masing-masing memiliki latar belakang sosial, ekonomi dan kognitif yang berbeda. Selain itu, setiap siswa memiliki perbedaan minat, keterampilan, kesenangan, pengalaman, kecepatan dan gaya belajar.

Di sisi lain, guru harus mampu mengelola siswa untuk menguasai berbagai kompetensi yang tercantum dalam kurikulum. Dalam penelitian ini kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI Bahasa Indonesia khususnya peran ilmiah. Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka ditawarkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Ketergantungan konteks sangat relevan untuk persyaratan kurikulum tingkat pendidikan.

CTL memungkinkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan tentunya agar siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa yang dipelajarinya. Lingkungan belajar yang menyenangkan sangat diperlukan karena otak tidak bekerja maksimal pada tekanan negatif.

Pendekatan kontekstual mengandung tujuh prinsip dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan berbagai sikap yang mengembangkan keterampilan dan keterampilan linguistik. Siswa dilatih untuk menciptakan pengetahuan dan pengalamannya sendiri secara langsung dan mengalami secara langsung, dan model yang diilustrasikan oleh guru dikomunikasikan ke dalam kelompok dan kemudian direfleksikan pada pengetahuan yang diperoleh. Kompleksnya dana siswa tentunya mempengaruhi jalannya pembelajaran. Ketika menggunakan pendekatan kontekstual, siswa dapat membangun dengan tingkat afektif dan kognitif yang tinggi, menemukan pengetahuan sendiri, selalu bertanya untuk menggali informasi, berpikir model guru dan Pikirkan apa yang telah Anda terima, kemudian siswa memperluas pengetahuannya dalam konteks pembelajaran. Diharapkan siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip CTL di kelas untuk menulis cerita cerita. Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, ikuti ruang lingkup pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka kerja penelitian ini ditampilkan dalam bentuk skema.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penyelidikan ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 di SMA Aksara Bajeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan oleh siswa Kelas XI. Mengapa penelitian ini dilakukan di SMA Aksara Bajeng karena berusaha untuk menggali bagaimana mengembangkan keterampilan menulis akademik. Kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari penelitian meliputi: pengenalan lapangan (sekolah yang diteliti), penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian pada semester kedua.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah penelitian tindakan dalam kelas frase penelitian tindakan dalam bahasa Inggris. Karena PTK menawarkan cara dan metode baru untuk meningkatkan dan meningkatkan profesionalisme mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas dengan memperhatikan berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar yang terjadi pada siswa.

Menurut Mc. Taggart, Mc. Niff dan Hopkins (Rochiati Wiriadmadja, 2005:66), penelitian ini mencakup langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem dan praktik-praktik yang ada dalam sistem

tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas tertentu dengan fokus pada peningkatan proses pembelajaran.

Model penelitian tindakan yang dilakukan berupa alat atau benang dengan perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa benang-benang tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada kesempatan kali ini adalah untuk rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk implementasi yang sebenarnya, jumlah siklus sangat tergantung pada masalah yang akan dipecahkan. Jika masalahnya ada pada materi dan tujuan pembelajaran itu sendiri, jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak hanya dua siklus, tetapi lebih dari itu, mungkin lima atau enam siklus. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Dengan tiga siklus, dimungkinkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Apa pun manfaat yang dapat diperoleh guru dari pendekatan PTK, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran; Guru dapat meningkatkan keterampilan refleksi mereka dan memecahkan masalah pembelajaran dan menampilkan diri di kelas; dan dapat mendesain CV secara kreatif.

C. Subjek Penelitian

Topik penelitian putaran ini adalah siswa dan guru kelas XI di SMA Aksara Bajeng. Siswa yang menjadi kompartemen penelitian adalah siswa kelas XI, sedangkan guru kelas sebagaimana telah dijelaskan di atas, penelitian ini

adalah dengan kerjasama, dengan guru kelas dan siswa kelas XI dengan ujian yang mewakili karakteristik umum kelas siswa dan peneliti (sebagai orang yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia).

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa peristiwa dan informasi tentang penerapan konteks bergantung pada konteks pengalaman pada siswa kelas XI di SMA Aksara Bajeng, dan informasi tentang pengaruh pendekatan kontekstual untuk menulis siswa. Sutop, (1996: 49-51) Saran bahwa data informasi dapat digali (sumber), peristiwa atau kegiatan, lokasi atau lokasi, dokumen dan file. Data, terutama dalam bentuk kata-kata, diambil dari tiga sumber sebagai berikut :

1. Salah satu Informan atau nara sumber yaitu guru kelas XI di SMA Aksara Bajeng, guru peserta dengan pendekatan kontekstual dengan pembelajaran keterampilan menulis.
2. Peristiwa, yaitu proses pembelajaran kemampuan menulis dengan pendekatan kontekstual yang dilalui oleh guru.
3. Dokumen dan arsip, yaitu informasi tertulis berupa kurikulum, pembelajaran siswa, guru-guru, karya siswa dan buku evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data sebelumnya, teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pengendalian dokumen dan pengujian. Observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran keterampilan

menulis ilmiah siswa dengan pendekatan kontekstual, yang dikutip oleh guru sebelum ia menerima tindakan, dan saat ia menerima tindakan berupa siklus. Ini tentang mengetahui penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik siswa dengan pendekatan kontekstual, serta kesulitan yang dihadapi siswa dan guru.

Kemudian, observasi dilanjutkan dengan fokus pada penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis ilmiah, diawali dengan pertukaran pengalaman dan diakhiri dengan penulisan artikel ilmiah. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya mencatat untuk memperoleh informasi. Saat guru mengajar dengan pendekatan kontekstual yang disiapkan peneliti, peneliti mengamati proses pembelajaran menulis makalah penelitian duduk di pojok belakang saat kegiatan kelas, tetapi di lapangan saat pembelajaran di luar kelas hadir di kelas. Oleh karena itu, peneliti bebas melakukan observasi. Hasil penelitian tersebut kemudian diubah menjadi catatan lapangan dan harus didiskusikan dengan guru dan rekan sejawat.

Teknik pengumpulan data terakhir adalah tes. Tes dilakukan untuk mengukur hasil yang dicapai siswa setelah dilakukan kegiatan memberi tindakan. Tes diberikan sejak dini untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan belajar pada siswa. Menulis karya ilmiah eksperimental dalam cerita fiksi dan pada setiap akhir siklus mengalami peningkatan kualitas hasil yang diperoleh siswa. Untuk menghindari subjektivitas evaluator, evaluasi ini dilakukan oleh

guru dan peneliti sendiri. Nilai ini merupakan rata-rata dari nilai yang diberikan oleh kedua ahli tersebut.

F. Uji Validitas Data

Sebelum informasi dijadikan sebagai data penelitian, maka harus diuji keabsahan informasinya agar data yang diperoleh benar-benar dapat dijelaskan dan digunakan sebagai dasar yang kokoh untuk menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi dan verifikasi informasi kunci.

Triangulasi adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan sarana di luar data untuk memvalidasi atau membandingkan data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Dalam hal triangulasi sumber data, peneliti mengutamakan verifikasi informasi pelapor, menerima informasi-Informasi tersebut dicek dengan informan lainnya. Penerapan triangulasi ini misalnya untuk mengetahui kesulitan menulis dokumen ilmiah, mengambil bukti siswa untuk menulis dokumen ilmiah dan membuat observasi dalam pembelajaran. Para peneliti mensurvei guru tentang proses belajar mengajar sehari-hari dan pendapat mereka tentang strategi pembelajaran pendekatan kontekstual.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis perbandingan. Teknologi analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kegiatan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan siswa

dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana tindakan untuk langkah selanjutnya sesuai siklus yang ada. Berkenaan dengan keterampilan menulis yang berpengalaman, analisis kritis mencakup hasil komunikasi surat yang dilakukan selama penelitian pendahuluan. Hal ini berfungsi untuk menemukan kondisi asli mengenai keterampilan menulis dari pengalaman siswa.

Setelah mengenali kondisi asli tulisan siswa, peneliti berencana untuk mengatasi siklus tindakan untuk mengatasi masalah yang mereka buka. Pada akhir setiap siklus, hasil dianalisis, yang menunjukkan kelemahan dan kelebihan sehingga diketahui peningkatan kemampuan menulis siswa. Analisis kritis keterbacaan meliputi indikator-indikator yang ditentukan pada setiap pembelajaran.

Teknik perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan hasil penelitian siklus pertama dan kedua, kedua dan ketiga. Hasil perbandingan tersebut untuk mengetahui indikator gagal/tercapai yang mengalami perbaikan pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan yang diperbaiki pada siklus berikutnya yang telah diperbaiki pada siklus berikutnya dapat meningkatkan keterampilan penyusunan konsep siswa.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas XI di Sekolah. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI, sementara guru kelas. Seperti telah dijelaskan di depan penelitian ini bersifat kolaboratif yang melibatkan guru kelas XI dan siswa kelas XI dengan pertimbangan mereka

mewakili ciri umum kelas yang diteliti dan peneliti (sebagai orang yang berkecimpung dalam pembelajaran bahasa Indonesia).

H. Instrumen Penelitian

Rencana penelitian mengacu pada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kurt Lewin yaitu model spiral (Jean Mc Niff, 1988: 22). Lewin menjelaskan pelaksanaan riset sebagai langkah spiral, setiap langkah memiliki 4 bagian: Planing, acting, observing, reflect. Dalam bentuk bagan, prosedur dapat dijelaskan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Siklus I



Bagan 3.2 Siklus II

1. Siklus I

Pembelajaran pada tahap siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil uji menulis/hasil survei dan wawancara pada guru. Pada tahap siklus I ini diterapkan pendekatan Kontekstual (CTL) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana atau materi pembelajaran untuk dua pertemuan.
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 3) Menyiapkan perangkat pengambilan data (lembar pengamatan, angket pendapat siswa, dan dokumentasi).

b. Tindakan

- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Membentuk kelompok dan seterusnya menuju lingkungan sekitar untuk mengamati objek/hal-hal yang menarik.
- 3) Secara kelompok, siswa berdiskusi menentukan ide untuk membuat karya tulis ilmiah berdasarkan tema yang diamati.
- 4) Siswa mengumpulkan ide untuk mengamati karya tulis ilmiah dan menjadikan karya ilmiah yang baik.
- 5) Siswa menulis karangan karya ilmiah berdasarkan pendekatan kontekstual untuk menghasilkan penelitian yang baru.

c. Observasi

- 1) Peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan.
- 2) Peneliti memberikan angket pendapat kepada siswa untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Memeriksa dan menilai hasil kerja siswa dalam mengarang/menulis karya ilmiah.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul saat awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran. Misal, ditemukan dalam kelompok ada siswa yang menggantungkan hasil pekerjaan temannya yang pandai, kurang bisa bekerja sama dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Melakukan evaluasi, koreksi, dan penguatan secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan mempertimbangkan nilai hasil menulis siswa, hasil pengamatan, dan angket pendapat siswa.

2. Siklus II

Pembelajaran pada tahap siklus II dilakukan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran

pada siklus II dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, dan juga untuk menguji bahwa penerapan pendekatan kontekstual (CTL) pada proses dan hasil yang telah dicapai pada siklus I bukanlah suatu kebetulan melainkan sebagai keberhasilan penerapan tindakan. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana atau materi pembelajaran ulang berdasarkan evaluasi dan catatan yang terdapat pada hasil-hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 3) Menyiapkan perangkat pengambilan data (lembar soal, lembar pengamatan, angket pendapat siswa, dan dokumentasi).

b. Tindakan

- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.
- 2) Secara berkelompok siswa mengamati hal-hal yang menarik sejak dari dalam kelas sampai keluar kelas yaitu objek yang ada di lingkungan.
- 3) Siswa menggali gagasan/pengalaman dibantu dengan guru yang ada di tempat objek.
- 4) Siswa mencatat hal-hal pokok yang penting untuk dijadikan karya tulis ilmiah.

c. Observasi

- 1) Peneliti dan guru kelas XI melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada fase tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan.
- 2) Peneliti memberikan angket pendapat kepada siswa untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Memeriksa dan menilai hasil kerja siswa dalam membuat/menulis karya tulis ilmiah.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul saat pembelajaran siklus II berlangsung.
- 3) Melakukan evaluasi, koreksi, dan penguatan secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, hasil penelitian disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang disajikan pada bab I skripsi ini. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian. Berikut akan dijelaskan tentang: (1) kegiatan pra tindakan, (2) pelaksanaan siklus I sampai siklus II, (3) pembahasan penelitian.

1. Kegiatan Pra Tindakan

- a. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa Kelas XI SMA Aksara Bajeng

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran menulis di kelas XI sudah mengacu pada isi KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk pelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan kompetensi yang ada di dalam KTSP selanjutnya dijabarkan dalam silabus. Dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran ditemukan beberapa kondisi yang perlu ditindaklanjuti, antara lain :

(1) Guru mengajar secara konvensional. Pelaksanaan pembelajaran secara klasikal. Guru aktif anak pasif. Guru belum memahami Pendekatan Kontekstual. Hal itu tampak pada pembelajaran menulis saat dilaksanakannya pengamatan. Guru belum menerapkan komponen-komponen dalam pendekatan

kontekstual. Di dalam pendekatan kontekstual ada tujuh komponen yang harus dilakukan dalam mengajar: tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian sebenarnya (authentic assesment). Belajar efektif itu mulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari “guru akting di depan kelas, siswa menonton siswa akting, bekerja, dan berkarya, guru mengarahkan”. Pengajaran harus berpusat pada “bagaimana cara” siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya. Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian (assesment) yang benar.

Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting. Kata-kata kunci pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL); (1) real world learning, (2) mengutamakan pengalaman nyata, (3) berpikir tingkat tinggi, (4) berpusat pada siswa, (5) siswa aktif, kritis, dan kreatif, (6) pengetahuan bermakna dalam kehidupan, (7) dekat dengan kehidupan nyata, (8) perubahan perilaku, (9) siswa praktik bukan menghafal, (10) learning bukan teaching, (11) pendidikan (education) bukan pengajaran (instruction), (12) pembentukan “manusia”, (13) memecahkan masalah, (14) siswa “akting” guru mengarahkan, bukan guru “akting” siswa menonton, dan (15) hasil belajar diukur dengan berbagai cara bukan dengan tes. Saat dilakukan pengamatan, guru melaksanakan pembelajaran menulis pengalaman, hal-hal dijelaskan antara lain: cara mengarang, penggunaan awal kalimat, masalah paragraf (tidak diberi contoh yang jelas dan penyampaiannya dengan ceramah), penggunaan EYD, dan tanda baca. Misalnya

isi gagasan yang akan dikemukakan, organisasi isi, gaya pilihan struktur dan kosa kata tidak dibahas.

Langkah-langkah pembelajaran menulis belum secara sistematis. Ketika guru memulai pembelajaran, guru belum menjelaskan tujuan/indikator yang harus dikuasai siswa. Hal ini perlu disampaikan guru kepada siswa walaupun secara lisan. Dengan begitu siswa akan mengerti kemampuan yang harus dicapai. Guru aktif mentransfer pengetahuan pada anak. Sedangkan anak harus bisa menghafal sejumlah konsep dan fakta yang diajarkan guru. Guru belum mampu mengembangkan metode pembelajaran agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam mengajar tidak menggunakan rencana pembelajaran buatan sendiri melainkan hanya fotokopi milik teman guru. Rencana pembelajaran yang digunakan saat itu belum dipelajari sebelumnya.

Menurut Mulyasa (2006:73-80) seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan persiapan mengajar, melaksanakan pembelajaran, dan menguasai sistem evaluasi. Persiapan mengajar pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Fungsi persiapan mengajar adalah mendorong guru lebih siap melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun persiapan tidak tertulis. Selain itu, persiapan mengajar berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

(2) Penggunaan metode ceramah masih dominan, siswa kedengaran bersuara serempak kalau menjawab pertanyaan guru. Keberanian bertanya siswa belum nampak. Guru mengajarkan tentang struktur, hal itu tampak pada penjelasan tentang penggunaan huruf kapital, Ejaan Yang Disempurnakan, dan paragraf. Pemodelan yang dianjurkan dalam Pendekatan Kontekstual belum dilaksanakan guru. Guru belum memberi contoh cerita tentang pengalaman yang akan menjadi bahasan hari itu. Pada saat mengajar (saat dilakukan pengamatan), guru tidak menulis di papan tulis. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa, 2006: 117). Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik serta memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

(3) Pengelolaan kelas belum maksimal. Pengaturan siswa dalam bekerja kelompok perlu dibenahi. Sebab sewaktu bekerja kelompok, duduk anak kurang nyaman masih berdesak-desakan. Menurut hemat saya, duduk anak dibuat berhadaphadapan, kursi diatur dengan baik (sandaran kursi dapat untuk menyandarkan punggung), satu kursi panjang untuk duduk paling banyak dua anak saja. Tugas kelompok baru dikerjakan beberapa anak saja. Anggota kelompok yang lain belum bekerja secara maksimal. Dia berperilaku menyimpang, misalnya : bermain-main sendiri, melihat-lihat keluar, mengganggu

teman yang bekerja. Ada lagi penulis dalam kelompok itu karena merasa sudah bisa tidak melakukan tanya jawab dengan temannya terus menyelesaikan sendiri.

(4) Guru belum melakukan penilaian proses. Saat itu, juga belum melakukan penilaian hasil. Penilaian itu sangat penting karena untuk memberi penghargaan kepada siswa. Pembelajaran (Sarwiji Suwandi, 2004: 33). Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa menggambarkan perkembangan belajar siswa. Hal ini perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila ditemui siswa mengalami hambatan, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat. Data yang dikumpulkan melalui penilaian (assesment) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (Learning how to Learn) bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran (Nurhadi, 2005: 168).

Dengan demikian kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melulu hasil. Siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara. Prinsip utama asesmen tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi apa yang dapat dilakukan siswa. Penilaian ini mengutamakan kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan tugas. Tes bukan merupakan satu-satunya alat penilaian. Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai, misalnya: pekerjaan rumah, kuis, presentasi, dan hasil karya. Beberapa sumber data penilaian otentik: proyek/ kegiatan dan laporan; hasil tes tulis (ulangan harian, semester, atau akhir jenjang pendidikan); portofolio (kumpulan karya siswa selama satu semester atau satu tahun);

pekerjaan rumah; kuis; karya siswa; presentasi atau penampilan siswa; demonstrasi; laporan; jurnal; kuis tulis; kelompok diskusi; dan wawancara. Selain itu, minat menulis siswa masih rendah. Selama ini, siswa selalu menganggap bahwa menulis merupakan tugas yang sulit, disamping itu juga menjenuhkan. Maka sebagian siswa mengeluh apabila mendapat tugas menulis. Terlebih lagi kalau tugas menulis itu dilaksanakan di kelas. Anak akan lebih banyak bermain sendiri atau sekadar mencoret-coret buku bila ditunggu guru. Dari empat kondisi yang ditemukan dalam proses pembelajaran menulis pengalaman dan angket minat menulis siswa dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Selama ini pembelajaran masih bersifat konvensional, berpusat pada guru. Langkah-langkah mengajarnya belum sistematis. Belum dapat memvariasikan metode. Pengelolaan kelas belum maksimal. Pengelompokan siswa belum dapat bekerja dengan baik. Serta minat menulis siswa masih rendah. Melihat dari semua, maka perlu diupayakan pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan peran siswa sehingga aktif, produktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh kegotong-royongan, dan mencapai hasil belajar yang bermakna bagi siswa.

Dalam penelitian ini, penelitian menjelaskan data yang dikumpulkan untuk menyusun laporan diperoleh dari hasil pengamatan, dan wawancara dari guru. Dimana keterampilan siswa menulis karya ilmiah makalah yaitu bagaimana menentukan tema yang cocok dengan materi, judul, kumpulan bahan referensi dan membaca referensi makalah dengan tema sejenis. Siswa dapat terlibat dalam penulisan karya ilmiah makalah dan mempunyai rasa senang untuk lebih giat menulis makalah.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, disusunlah rencana kelas untuk siklus kedua. Dalam rencana tindakan ini, guru menyiapkan rencana pembelajaran. Tujuan pembelajaran difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran ini untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar pada kemampuan menulis karya ilmiah (makalah) yang belum teratasi pada siklus pertama.

Pembahasan lebih difokuskan pada strategi integrasi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis karya ilmiah (makalah). Keberhasilan dalam pengalaman menulis karya ilmiah (makalah) sangat ditentukan oleh aktivitas menulis. Selain itu, perlu diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Teknik diskusi sangat perlu diterapkan agar siswa lebih banyak berinteraksi dengan siswa lainnya. Berhubung dengan pelatihan pembelajaran yang diberikan oleh guru ada beberapa langkah-langkah untuk menulis karya ilmiah (makalah): menentukan tema, menentukan judul, mengumpulkan bahan referensi, membaca buku/referensi makalah, menulis makalah secara sistematis dan menyunting makalah.

Mengenai pemikiran observasi dan penilaian siklus kedua. Maka siklus kedua adalah perbaikan dari siklus pertama dimana rencana kegiatan siklus kedua yaitu: Partisipasi siswa dalam kerja kelompok. Melaksanakan pelajaran menulis karya ilmiah (makalah) dengan pendekatan kontekstual. Menilai tulisan karya

ilmiah (makalah) sesuai apa yang disepakati. Dan yang terakhir keterampilan menulis karya ilmiah (makalah).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran kedua merupakan pelatihan ulang siklus pertama dengan materi dan dilakukan dua tindakan. Setiap pertemuan dilakukan dua kali seminggu dengan dua jam pelajaran. Pelaksanaan siklus kedua berdasarkan refleksi hasil pada siklus pertama dengan nilai rata-rata baru mencapai 67,72 yang menunjukkan nilai target belum tercapai sebagai kriteria keberhasilan keterampilan menulis karya ilmiah (makalah).

a). Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa 14 Juni 2022 di ruangan kelas XI, pembelajaran dilakukan pukul 07.30 sampai 09.30 WIB. Materi pembelajaran menulis makalah dan dibagikan kelompok. Pertemuan pertama siklus kedua guru memulai pembelajaran dengan melakukan salam, lalu guru mengabsen siswa. Guru mengingatkan untuk mempersiapkan kebutuhan yang akan dipakai belajar serta guru menjelaskan tujuan pelajaran untuk hari ini. Guru bertanya bagaimana keadaannya hari ini, apakah hari ini siswa bersemangat untuk kesekolah dan siswa pun bersemangat menjawabnya.

Baik untuk mengefesienkan waktu sekarang kita akan belajar bahasa indonesia dimana kita akan mempelajari langkah-langkah menulis karya ilmiah (makalah). Kenyataan tugas siswa masih memiliki kesalahan yaitu: siswa tidak menentukan tema terlebih dahulu, tidak memilih judul yang tepat dan tidak

membaca referensi makalah dari perpustakaan/google. Ketika memasuki kegiatan ini, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 atau 5 siswa. Selanjutnya menyuruh siswa mengatur tempat duduknya agar nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bisa leluasa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru pada saat pembelajaran telah menyiapkan buku dan membagikan perkelompok.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya siswa dipersilahkan untuk berdiskusi didepan siswa, masing-masing kelompok diberi waktu untuk memaparkan hasil presentasinya. Siswa membagikan makalah ke kelompok lain untuk melihatnya saat presentasi dimulai. Setelah selesai memaparkan hasil perentasi, siswa dari kelompok lain dipersilahkan bertanya dan memberikan tanggapan, setiap kelompok merangkum dan menyimpulkan hasil laporannya.

c. Observasi

a). Pengamatan Terhadap Guru

Guru dalam melaksanakan pelajaran kali ini lebih bagus dan baik. Mengontrol pembelajaran dengan baik. Motivasi yang diungkapkan juga bervariasi secara lebih luas untuk membangkitkan motivasi anak menjawab pertanyaan. Anak-anak temporer juga semakin bisa mengikuti pola mengajar guru. Guru memberikan kebebasan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui. Keberhasilan banyak diraih oleh guru. Permasalahan yang terjadi pada siklus Siklus Pertama dapat diselesaikan pada siklus Kedua. Meski demikian, masih ada masalah dari sisi siswa yang harus diatasi. Keberhasilan dan ketidakberhasilan dapat dinyatakan sebagai berikut.

Adanya penerapan pendekatan kontekstual telah dilakukan dengan baik dalam pembelajaran menulis karya ilmiah (makalah). Dimana setiap pengelompokan siswa telah diperbaiki. Setiap kelompok telah diarahkan untuk memilih seorang pemimpin. Seleksi dilakukan secara adil dan tidak curang, hal ini memudahkan kerja kelompok. Siswa dapat bekerja dengan senang, bebas bekerja, bebas bertanya tanpa ditekan, meminta bimbingan belajar tidak takut dimarahi atau diolok-olok, dan berani berpendapat/kreatif di depan teman. Ketua kelompok yang bertanggung jawab untuk membagikan tugas kepada anggotanya, agar semua anak yang aktif dan kreatif berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas.

Anak yang cerdas memberikan kesempatan kepada anak yang kurang cerdas untuk ikut belajar. Karena anak yang kurang cerdas lah yang perlu mendapat perhatian lebih agar ia mampu menguasai kompetensi dasar yang disyaratkan. Lebih baik lagi melakukan per tutoran. Guru telah menyiapkan RPP, menyiapkan media, menyiapkan alat evaluasi, dan selalu berada di tengah-tengah siswa. Guru telah melakukan penilaian proses dan bukan hanya pada akhir pelajaran. Kelancaran belajar ditentukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Hal ini masih perlu ditingkatkan. Guru telah meningkatkan minat siswa dalam menulis. Mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Para siswa sudah tertarik dan merasa senang untuk menulis.

b). Pengamatan Terhadap Siswa

Pada siklus kedua pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa 07 Juni 2022. Siswa sudah terlihat antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa untuk terlibat aktif

dalam pembelajaran dan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan peran siswa agar tugas kelompok menjadi terarah dan bermakna. Kegiatan siklus kedua, pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa 07 Juni 2022, berlangsung sesuai dengan rencana. Siswa lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sudah dapat merasakan manfaat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Para siswa sudah tertarik dan merasa senang untuk menulis karya ilmiah (makalah).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah (makalah) dapat dilakukan dengan baik. Masalah sebelumnya dapat diselesaikan. Keberhasilan ini karena guru terbuka untuk menerima masukan. Selain itu, keberhasilan belajar disebabkan oleh tingginya minat siswa dan motivasi guru dalam upaya memajukan siswa. Berdasarkan temuan ini saya melihat bahwa guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara mandiri pada pelajaran berikutnya.

Dari data yang terdapat diketahui bahwa keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) kelas XI Sma Aksara Bajeng sebelum tindakan masih termasuk golongan rendah, dimana siswa yang mendapatkan nilai 50 ada 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 ada 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai 70 ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada 5 orang, siswa yang mendapat nilai 80 da 8 orang, adapun siswa yang mendapatkan nilai 90 hanya 2 orang.

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 68,1. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 15 orang dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 11 orang. Adapun kondisi awal keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) pada siswa dapat dilihat dibawah ini.

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	41 – 50	4	14,81
2.	51 – 60	7	25,92
3.	61 – 70	5	18,51
4.	71 – 80	8	29,62
5.	81 – 90	2	7,4
6.	91 – 100	1	3,7
Jumlah		27	100,0
Nilai Rata-rata:		$\frac{1836}{27} = 68,1$	
Tingkat Ketuntasan:		$\frac{15}{27} \times 100\% = 55,55$	

Tabel 1. Data Nilai Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (makalah) siswa

1. Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pertama yang dilakukan pada siklus I meliputi peningkatan dan pemahaman guru tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL), minat menulis, dan tingkat keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan penjelasan dari keempat materi tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara guru dan peneliti dalam pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

Berkenaan dengan pemahaman guru tentang PTK, peneliti memberikan informasi terkait PTK. Diantaranya, tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran menulis makalah. Manfaat yang dapat dirasakan oleh guru PTK, guru dapat melakukan pembenahan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan refleksi. Guru dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah di kelasnya. Guru dapat berkreasi dalam mengembangkan kurikulum. Dengan demikian pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan profesionalisme guru.

Terkait dengan pengetahuan guru tentang CTL, diberikan penjelasan tentang penerapan tujuh komponen dalam CTL sebagai karakteristik pembelajaran kontekstual, sistem penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa, dan relevansinya dengan KTSP/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Berkaitan dengan keterampilan menulis makalah siswa, diberikan penjelasan tentang cara

meningkatkan keterampilan menulis. Agar siswa tertarik, terdorong, terlibat, aktif, dan sibuk menulis dan melaksanakannya dalam suasana yang menyenangkan harus dilakukan dengan berbagai cara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran siklus 1 terbagi atas beberapa yaitu:

a) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah (makalah) dengan pendekatan kontekstual, guru membuka pelajaran dengan salam, guru mengabsen kepada siswa, menyampaikan tujuan pelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menyampaikan materi inti.

Guru menyampaikan pengalaman pribadi atau contoh pengalaman dan majalah dengan cara yang menarik. Kemampuan yang harus dikuasai siswa disampaikan secara lisan. Setelah itu, guru membentuk kelompok. Siswa dibagi menjadi lima kelompok. Guru memberikan lembar soal kepada siswa. Setelah membagikan LKS, guru menjelaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Anak-anak diperintahkan untuk saling menuliskan karya ilmiahnya. Anak-anak bergabung sesuai dengan kelompoknya. Mereka duduk di sebuah meja. Diskusikan bagaimana temanya. Setiap anak membantu temannya untuk membaca referensi makalah.

Guru selalu memberikan bimbingan dengan mengarahkan siswa untuk membantu. Jangan sampai ada siswa yang diam. Guru memberitahu siswa setelah kerja kelompok, setiap anak mendapat tugas menulis makalah secara individu.

Jika tidak bisa sekarang, kesempatan kerja kelompok bisa digunakan untuk belajar dan bertanya.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua guru melanjutkan materi yang tertunda kemarin dan melanjutkan pembelajaran. Setelah itu guru bertanya kepada siswa apakah pekerjaan kelompoknya sudah selesai dan hasilnya dibacakan atau didiskusikan di depan kelas kemudian diperlihatkan kepada kelompok lain. Teman-teman yang lain memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Mereka menilai pekerjaan temannya pada laporan makalah yang sedang didiskusikan. Setiap pembacaan laporan dikomentari oleh guru untuk diketahui siswa. Siswa memperhatikan penilaian guru. Setelah siswa memahami penjelasan guru maka pelajaran berakhir.

c. Observasi

a) Pengamatan terhadap siswa

pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 07 Juni 2022 pada jam pertama mulai pukul 07.30-09.30 WIB. Pembelajaran berlangsung di kelas XI. Pada siklus pertama pertemuan pertama yang dilaksanakan siswa menganggap bahwa menulis karya ilmiah (makalah) merupakan pelajaran yang sulit, dimana siswa saat menulis makalah belum mengetahui langkah-langkahnya. Saat pun disuruh menjelaskan hasil karya ilmiahnya masih terbata-bata dan merasa malu, adapun tulisan yang hanya dicopy paste dan tidak rapi.

b) Pengamatan guru

Guru yang telah selesai melaksanakan pembelajaran sesuai apa yang diterapkan. Dalam pembelajaran guru yang selesai menyampaikan isi materi harus

dikuasai. Untuk lebih menyederhanakan pemahaman siswa, guru harus memberikan contoh yang lebih baik kepada siswanya agar siswa dapat meniru hal-hal baik, hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan kontekstual.

Laporan hasil kerja kelompok mendapat perhatian serius dari siswa karena siswa diberi tugas oleh guru untuk menilai pekerjaan kelompok lain. Selain itu, dapat dibandingkan dengan pekerjaan mereka sendiri. Siswa dapat menilai pekerjaannya yang baik dan tidak begitu baik. Namun mereka belum berani bertanya kepada kelompok lain. Saat didesak oleh guru untuk berkomentar dan bertanya banyak yang diam.

Guru menutup pelajaran dengan baik, di akhir pelajaran guru memberikan pujian kepada siswa agar siswa senang. Siswa masih merasa kurang percaya diri menganggap pekerjaannya kurang baik. Menurut saya, ketidakmampuan siswa tersebut disebabkan oleh guru yang tidak mengajarkan bagaimana menulis makalah saat memberikan tugas, guru hanya memberikan tugas buatlah karya ilmiah makalah.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi di atas, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Penerapan Pendekatan Kontekstual perlu dilakukan dalam pembelajaran menulis. Situasi pengelompokan siswa perlu ditingkatkan. Setiap kelompok harus diarahkan untuk memilih seorang ketua. Siswa yang akan melaksanakan kerja kelompok. Siswa akan bekerja dengan senang hati, bebas bekerja, bebas

bertanya tanpa merasa tertekan, minat bimbingan belajar tidak takut dimarahi atau bahkan diolok-olok, dan berani mengemukakan pendapat/reaksi di depan teman. Pemimpin kelompok harus membagi tugas di antara anggota, sehingga semua anak yang aktif dan kreatif juga menyelesaikan tugas. Siswa yang pintar memberikan kesempatan kepada anak yang kurang pandai untuk ikut belajar. Karena anak yang kurang cerdas ini membutuhkan perhatian lebih agar ia mampu menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan. Lebih baik lagi lakukan tutor atau yang paham cara menulis makalah. Untuk mengembangkan kreativitas siswa, guru harus mengambil materi di lingkungan belajar siswa. Kelancaran pembelajaran kontekstual masih perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan kontekstual menuntut guru untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Guru harus menyiapkan RPP, menyiapkan contoh makalah yang baik dan benar. Karena pembelajaran dengan pendekatan kontekstual maka pelaksanaan penilaian tidak hanya di akhir pelajaran, tetapi ada proses penilaian. Kelancaran belajar ditentukan oleh dua pihak, yaitu guru dan siswa.

- 2) Guru perlu meningkatkan minat siswa dalam menulis agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Guru perlu menegur siswa yang kurang aktif. Selain itu, guru perlu menginformasikan siswa bahwa kegiatan mereka dinilai oleh guru. Untuk itu peneliti perlu kembali berbagi ide dengan guru tentang berbagai ide untuk meningkatkan

minat siswa. Perlunya latihan menulis makalah untuk menganalisis hasil tulisan untuk mengetahui kelemahan yang dilakukannya.

Dengan adanya siklus 1, siswa yang mengikuti pembelajaran menulis karya ilmiah (makalah) melalui pendekatan kontekstual dapat mencapai KKM yaitu 70. Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus pertama telah ditemukan beberapa hal-hal yang penting dalam pembelajaran menulis karya ilmiah (makalah) melalui pendekatan kontekstual. Yang *pertama* siswa belum terbiasa menentukan bahan referensi, dimana kebanyakan siswa yang belum terbiasa menentukan bahan referensi apa saat mengerjakan makalahnya. *Kedua*, siswa sebelum menulis karya ilmiah (makalah) tidak membaca referensi makalah dari perpustakaan atau di google. Yang *ketiga*, siswa tidak membiasakan diri menulis makalah secara sistematis.

Penilaian hasil keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) melalui pendekatan kontekstual dilakukan dipertemuan pertama, dapat diketahui bahwa penilaian ini dilakukan pada siklus pertama. Dimana siswa yang mendapat nilai 50 ada 3 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 60 ada 5 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 70 ada 5 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 80 ada 8 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 90 ada 5 orang siswa, dan yang terakhir ada siswa yang mendapatkan nilai 100 yaitu 1 orang.

Adapun hasil penelitian keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) melalui pendekatan kontekstual pada siklus pertama, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 19 siswa atau 70,37%, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada siswa 3 dan 5 atau 11,11% dan 18,51%. Adapun nilai

keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) pada siswa melalui pendekatan kontekstual pada siklus pertama dapat dilihat dibawah ini.

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	41-50	3	11,11
2.	51-60	5	18,51
3.	61-70	5	18,51
4.	71-80	8	29,62
5.	81-90	5	18,51
6.	91-100	1	3,7
Jumlah		27	100,0
Nilai Rata-rata : $\frac{1945}{27} = 72,0$			
Tingkat Ketuntasan : $\frac{19}{27} \times 100\% = 70,37$			

Tabel 2. Data Nilai Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Makalah) Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siklus Pertama

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, disusunlah rencana kelas untuk siklus kedua. Dalam rencana tindakan ini, guru menyiapkan rencana

pembelajaran. Tujuan pembelajaran difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran ini untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar pada kemampuan menulis karya ilmiah (makalah) yang belum teratasi pada siklus pertama.

Pembahasan lebih difokuskan pada strategi integrasi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis karya ilmiah (makalah). Keberhasilan dalam pengalaman menulis karya ilmiah (makalah) sangat ditentukan oleh aktivitas berbicara. Selain itu, perlu diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Teknik diskusi sangat perlu diterapkan agar siswa lebih banyak berinteraksi dengan siswa lainnya. Berhubung dengan pelatihan pembelajaran yang diberikan oleh guru ada beberapa langkah-langkah untuk menulis karya ilmiah (makalah): menentukan tema, menentukan judul, mengumpulkan bahan referensi, membaca buku/referensi makalah, menulis makalah secara sistematis dan menyunting makalah.

Mengenai pemikiran observasi dan penilaian siklus kedua, Maka siklus kedua adalah perbaikan dari siklus pertama dimana rencana kegiatan siklus kedua yaitu: Partisipasi siswa dalam kerja kelompok. Melaksanakan pelajaran menulis karya ilmiah (makalah) dengan pendekatan kontekstual. Menilai tulisan karya ilmiah (makalah) sesuai apa yang disepakati. Dan yang terakhir keterampilan menulis karya ilmiah (makalah).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran kedua merupakan pelatihan ulang siklus pertama dengan materi dan dilakukan dua tindakan. Setiap pertemuan dilakukan dua kali seminggu dengan dua jam pelajaran. Pelaksanaan siklus kedua berdasarkan refleksi hasil pada siklus pertama dengan nilai rata-rata baru mencapai 67,72 yang menunjukkan nilai target belum tercapai sebagai kriteria keberhasilan keterampilan menulis karya ilmiah (makalah).

a). Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa 14 Juni 2022 di ruangan kelas XI. pembelajaran dilakukan pukul 07.30 sampai 09.30 WIB. Materi pembelajaran menulis makalah dan dibagikan kelompok. Pertemuan pertama siklus kedua guru memulai pembelajaran dengan melakukan salam, lalu guru mengabsen siswa. Guru mengingatkan untuk mempersiapkan kebutuhan yang akan dipakai belajar serta guru menjelaskan tujuan pelajaran untuk hari ini. Guru bertanya bagaimana keadaannya hari ini, apakah hari ini siswa bersemangat untuk kesekolah dan siswa pun bersemangat menjawabnya.

Baik untuk mengefesienkan waktu sekarang kita akan belajar bahasa indonesia dimana kita akan mempelajari langkah-langkah menulis karya ilmiah (makalah). Kenyataan tugas siswa masih memiliki kesalahan yaitu: siswa tidak menentukan tema terlebih dahulu, tidak memilih judul yang tepat dan tidak membaca referensi makalah dari perpustakaan/google. Ketika memasuki kegiatan ini, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 atau 5 siswa. Selanjutnya menyuruh siswa mengatur tempat duduknya agar

nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bisa leluasa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru pada saat pembelajaran telah menyiapkan buku dan membagikan perkelompok.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya siswa dipersilahkan untuk berdiskusi didepan siswa, masing-masing kelompok diberi waktu untuk memaparkan hasil presentasinya. Siswa membagikan makalah ke kelompok lain untuk melihatnya saat presentasi dimulai. Setelah selesai memaparkan hasil presentasi, siswa dari kelompok lain dipersilahkan bertanya dan memberikan tanggapan, setiap kelompok merangkum dan menyimpulkan hasil laporannya.

c. Observasi

a). Pengamatan Terhadap Guru

Guru dalam melaksanakan pelajaran kali ini lebih bagus dan baik. Mengontrol pembelajaran dengan baik. Motivasi yang diungkapkan juga bervariasi secara lebih luas untuk membangkitkan motivasi anak menjawab pertanyaan. Anak-anak temporer juga semakin bisa mengikuti pola mengajar guru. Guru memberikan kebebasan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui. Keberhasilan banyak diraih oleh guru. Permasalahan yang terjadi pada siklus Siklus Pertama dapat diselesaikan pada siklus Kedua. Meski demikian, masih ada masalah dari sisi siswa yang harus diatasi. Keberhasilan dan ketidakberhasilan dapat dinyatakan sebagai berikut.

Adanya penerapan pendekatan kontekstual telah dilakukan dengan baik dalam pembelajaran menulis karya ilmiah (makalah). Dimana setiap

pengelompokan siswa telah diperbaiki. Setiap kelompok telah diarahkan untuk memilih seorang pemimpin. Seleksi dilakukan secara adil dan tidak curang, hal ini memudahkan kerja kelompok. Siswa dapat bekerja dengan senang, bebas bekerja, bebas bertanya tanpa ditekan, meminta bimbingan belajar tidak takut dimarahi atau diolok-olok, dan berani berpendapat/kreatif di depan teman. Ketua kelompok yang bertanggung jawab untuk membagikan tugas kepada anggotanya, agar semua anak yang aktif dan kreatif berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas.

Anak yang cerdas memberikan kesempatan kepada anak yang kurang cerdas untuk ikut belajar. Karena anak yang kurang cerdas lah yang perlu mendapat perhatian lebih agar ia mampu menguasai kompetensi dasar yang disyaratkan. Lebih baik lagi melakukan per tutoran. Guru telah menyiapkan RPP, menyiapkan media, menyiapkan alat evaluasi, dan selalu berada di tengah-tengah siswa. Guru telah melakukan penilaian proses dan bukan hanya pada akhir pelajaran. Kelancaran belajar ditentukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan siswa. Hal ini masih perlu ditingkatkan. Guru telah meningkatkan minat siswa dalam menulis. Mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Para siswa sudah tertarik dan merasa senang untuk menulis.

b). Pengamatan Terhadap Siswa

Pada siklus kedua pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa 07 Juni 2022. Siswa sudah terlihat antusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kegiatan peran siswa agar tugas kelompok menjadi terarah dan bermakna. Kegiatan siklus

kedua, pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa 07 Juni 2022, berlangsung sesuai dengan rencana. Siswa lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sudah dapat merasakan manfaat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Para siswa sudah tertarik dan merasa senang untuk menulis karya ilmiah (makalah).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah (makalah) dapat dilakukan dengan baik. Masalah sebelumnya dapat diselesaikan. Keberhasilan ini karena guru terbuka untuk menerima masukan. Selain itu, keberhasilan belajar disebabkan oleh tingginya minat siswa dan motivasi guru dalam upaya memajukan siswa. Berdasarkan temuan ini saya melihat bahwa guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara mandiri pada pelajaran berikutnya.

Siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) melalui pendekatan kontekstual dapat mencapai nilai KKM yaitu 70.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua bisa diketahui adanya peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual pada setiap siklus. Dimana siswa yang pada awalnya sering mengeluh, acuh tak acuh dan kurang dapat mengerjakan makalahnya sendiri

menunjukkan adanya peningkatan. Siswa sudah dapat mengerjakan dan sudah bisa bekerja sama dengan temannya sendiri dan sudah mulai terbuka kepada gurunya.

Adapun penilaian hasil keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan. Dapat diketahui siklus kedua dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu:

Siswa yang mendapatkan nilai 50 ada 0 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 ada 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 67 ada 2 orang, siswa yang mendapatkan 70 ada 5 orang, siswa yang mendapatkan 80 ada 11 orang, siswa yang mendapatkan 80 ada 11 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 85 ada 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 90 ada 3 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 100 ada 3 orang. Adapun nilai keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) pada siswa melalui pendekatan kontekstual pada siklus kedua dapat dilihat dibawah ini.

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	41-50	0	0
2.	51-60	2	7,4
3.	61-70	8	29,62
4.	71-80	8	29,62
5.	81-90	6	22,22
6.	91-100	3	11,11
Jumlah		27	100,0
Nilai Rata-rata : 2029 $\frac{2029}{27} = 75,1$			

Tingkat Ketuntasan : 28

—

X 100% = 103,7

27

Tabel 3. Data Nilai Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Makalah) Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siklus Kedua

Dari hasil penilaian keterampilan menulis karya ilmiah dalam makalah melalui pendekan kontekstual pada siklus kedua, siswa yang memperoleh nilai 70 KKM yaitu 28 siswa atau 103,7% dan siswa yang tidak mencapai nilai diatas 60 KKM yaitu 2 siswa atau 7,4%. Dimana adanya peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan, adapun siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel di bawah ini.

No.	Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pada Makalah Melalui Pendekatan Kontekstual	Kondisi Awal	Setelah Dilakukan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata	68,1	72,0	75,1
2.	Prosentase	55,55%	70,37%	103,7%

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Hasil Penilaian Menulis Karya Ilmiah (Makalah) Melalui Pendekatan Kontekstual Dan Prosentase Tingkat Ketuntasan Kondisi Awal, Siklus Pertama Dan Siklus Kedua

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan terhadap perolehan nilai keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual dan keberhasilan untuk ketuntasan siswa, dari tahap sebelum adanya tindakan dan setelah adanya tindakan, yaitu siklus I dan siklus II. Dengan dilaksanakannya tindakan ini rata-rata nilai keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual pada tindakan siklus I dan siklus II, dimana siklus I rata-rata nilai siswa yaitu 72,0 dan nilai tingkat ketuntasan siswa 70,37%. Sedangkan siklus ke II nilai rata-rata siswa yaitu 75,1 dan nilai tingkat ketuntasan siswa 103,7%.

Adapun nilai peningkatan ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa dapat dilihat dibawa ini:

No	Nilai	Frekuensi			Keterangan
		Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	
1.	41 – 50	4	3	0	Belum tuntas
2.	51 – 60	7	5	2	Belum tuntas
3.	61 – 70	2	5	8	Tuntas
4.	71 – 80	8	8	11	Tuntas
5.	81 – 90	2	5	6	Tuntas
6.	91 – 100	0	1	3	Tuntas
Jumlah		27	27	27	-

Tabel 5. Data Nilai Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Makalah) Melalui Pendekatan Kontekstual Kondisi Awal, Siklus Pertama Dan Siklus Kedua

Nilai data diatas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual berhasil. Dikarenakan secara klasikal menunjukkan adanya nilai siswa meningkat dengan metode pendekatan kontekstual di SMA Aksara Bajeng. Dengan adanya penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis karya ilmiah (makalah) pada siswa kelas XI SMA Aksara Bajeng mendapatkan beberapa hambatan, sebagai berikut:

Siklus pertama adanya hambatan yaitu, dimana siswa yang menentukan tema kurang. Kebanyakan siswa tidak menentukan tema sebelum menulis makalah. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui bagaimana cara menentukan tema padahal hal yang utama membuat makalah yaitu harus menentukan tema yang ingin kamu bahas. Kamu harus tahu lebih dahulu apa tema yang kamu inginkan dan menarik untuk dibahas. Dan beberapa siswa yang menyunting makalah kurang memperhatikan padahal menyunting makalah saat menulis makalah harus sesuai dengan struktur makalah yang sudah ada atau belum. Tetapi kebanyakan siswa mengabaikannya, harusnya siswa saat menyunting makalah memeriksa setiap kesalahan dalam pengejaan, tanda baca dan bahasa yg digunakan.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir , dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa, penerapan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMA Aksara Bajeng.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam dua siklus dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi “Pendekatan Kontekstual dapat” meningkatkan keterampilan menulis siswa” yang dikemukakan pada bab II dapat dibuktikan. Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas permasalahan rendahnya keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) siswa kelas XI SMA Aksara Bajeng.

Adapun penyebab kurangnya keterampilan menulis karya ilmiah (makalah), yaitu disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam menulis karya ilmiah (makalah). Siswa berpikir bahwa menulis itu tidak menyenangkan. Siswa tidak tampak aktif, sibuk, tertarik, untuk menulis. Selain itu, siswa belum mengetahui langkah-langkah menulis makalah yang baik dan benar, yaitu: menentukan tema, memilih judul, menentukan kumpulan bahan referensi, menulis makalah secara sistematis dan menyunting makalah. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, wawancara yang dilakukan dengan guru, dan angket minat menulis sebelum diadakan tindakan Penelitian menemukan bahwa minat menulis siswa rendah. Selama ini siswa selalu menganggap bahwa menulis karya ilmiah adalah tugas yang sulit, selain itu menjenuhkan.

Sehingga beberapa siswa mengeluh ketika mendapat tugas menulis karya ilmiah. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti berusaha meningkatkan minat menulis siswa dengan pendekatan kontekstual. Menjelaskan cara meningkatkan minat menulis karya ilmiah, agar siswa tertarik, terdorong, aktif, dan melaksanakannya dalam Penelitian suasana yang menyenangkan harus dilakukan dengan berbagai cara. Cara meningkatkan minat antara lain menjelaskan hal-hal menarik yang berkaitan dengan karya ilmiah, menggunakan

minat yang ada, membangun minat baru, dan memberi insentif. Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan minat menulis siswa diberikan contoh oleh guru, buku, dan pengalaman langsung dari guru. Sehingga siswa akan terbantu untuk mengungkapkan pengalamannya dan merasa senang saat mengerjakan, tertarik, dan termotivasi untuk menulis karya ilmiah. Dalam hal menggunakan minat yang ada, peneliti mengajak siswa untuk mengungkapkan pengalaman masa lalu mereka sangat disekolah

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) yang dilakukan sebelum tindakan siswa tampak belum mampu mengungkapkan isi atau langkah-langkah yang dikemukakan sehingga pencapaiannya rendah. Pada siklus pertama sudah ada beberapa siswa peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah (makalah)nya bagus. Siswa mampu mengungkapkan isi atau langkah-langkah menulis karya ilmiah dengan baik. Namun, masih ada kesalahan yang perlu diperbaiki, meskipun rata-rata pencapaiannya meningkat. Dimana peningkatan yang dicapai pada siklus kedua, siswa sudah mampu mengungkapkan isi atau langkah-langkahnya, mengerjakan makalah dengan baik dan membaca buku terlebih dahulu.

Sementara pada siklus kedua keterampilan yang berhasil dicapai oleh anak-anak disekolah yaitu menyunting makalah. Keberhasilan yang dicapai dengan adanya penerapan pendekatan kontekstual. Adanya model atau contoh pengalaman dari guru, buku atau majalah, siswa belajar menulis karya ilmiah (makalah). Kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Dalam kerja kelompok berlangsung tanya jawab. Ketika melakukan

tanya jawab, siswa menemukan dan memecahkan masalah. Siswa sedikit demi sedikit mengalami perubahan dan sudah mengerti, perubahan ini mengarah pada peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah (makalah).

Perubahan setiap siswa berbeda. Kecepatan berpikir dan memahami suatu konsep akan mempengaruhi tingkat kemampuan. Oleh karena itu sang guru harus memahami dan menghargai perbedaan individu. Guru harus mampu memberikan perhatian kepada setiap siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut hasil penelitian, tindakan kelas yang telah dilakukan dua siklus dalam peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI SMA Aksara Bajeng. Dapat disimpulkan bahwa sanya metode pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada makalah melalui pendekan kontekstual. Hal tersebut terbukti dengan adanya nilai hasil tulisan siswa yang telah mengalami peningkatan setiap siklus, nilai data siklus pertama nilai terendah siswa 60 dan nilai tertinggi siswa 85, pada siklus kedua nilai siswa yang terendah 65 dan nilai siswa yang tertinggi 100. Data pada kondisi awal nilainya rata-rata 68,1 dengan data nilai ketuntasan 55,55%, kemudian siklus pertama data nilai rata-rata meningkat 72,0 dengan data nilai ketuntasan 70,37%, dan pada siklus kedua data nilai rata-rata 75,1 dengan data nilai ketuntasan 103,7%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, kepada siswa, guru, dan kepala sekolah yang diberikan saran sebagai berikut.

1. Saran untuk Guru

Guru perlu meningkatkan suatu keterampilan menulis karya ilmiah (makalah) siswa untuk kegiatan menulis, mengurangi kebosanan, dan mengatasi

kesulitan belajar dengan berbagai metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi akan membawa siswa bekerja secara maksimal dalam pembelajaran pembelajaran.

Guru juga perlu menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis. Guru pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, siswa diajak menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks nyata. Oleh karena itu, guru perlu melakukan motivasi dengan cara membangkitkan semangat bertanya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu. Guru dapat melakukan refleksi dari pembelajaran dan harus berani melakukan perbaikan.

2. Saran untuk siswa

Siswa perlu menginventarisasi pengalaman yang pernah diberikan oleh guru. Siswa perlu mengembangkan keterampilan pada pemahaman dasar. Dan lebih giat untuk giat menulis karya ilmiah (makalah) dengan benar.

3. Saran kepada kepala sekolah

Kepala sekolah berpesan kepada guru untuk selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kepala Sekolah memerintahkan guru untuk meningkatkan kerjasama antar guru penyelenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Fuady. 2005. *Kontribusi Kemampuan Linguistik dan Penguasaan Diksi Terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UNS. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni volume 1 nomor 1, Februari 2005*
- Anita Lie. 2004. *Cooperatif Learning: Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.*
- Budinuryanto J., Kasurijanto, Imam Kurmen. 1997. *Materi Pokok Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Jakarta : Universitas Terbuka.*
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas III, IV, V, dan VI di Sekolah Dasar. Jakarta : Depdikbud.*
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL) Jakarta : Depdiknas.*
- Elaine B. Johnson. 2006. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay. California: Corwin Press Inc.*
- Fuady, Amir. 2005. *Kontribusi Kemampuan Linguistik dan Penguasaan Diksi Terhadap kemampuan Menulis Argumentasi Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UNS. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni volume 1 nomor 1, Februari 2005.*
- Johnson, B. Eline. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- Jurnadi T. 1989. *Bimbingan Konseling Sekolah Semarang: IKIP Semarang Press.*
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching und Learning: what it is and why it's here to stay. California: Corwin Press Inc.*
- Imam Syafi'ie. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia 1 Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Umum Kelas I. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Lado Robert. 1979. *Language Teaching : A Scientific Aproa. New Delhi: Tata Mc Graw. Hill.*
- Mulyasa, E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Mulyasa, E, 2006. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Belajar KBK 2004. Bandung :Remaja Rosdakarya.*

- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Malang : Fakultas Sastra Universitas Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta : BPFE.
- Noehi Nasution. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pangesti Wiedarti. 2005. *Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Parjiati. 2003. *Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis* Tesis S-2 Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia PPS UNS. Surakarta : PPS UNS.
- Paul Suparno. 2006. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya
- Syafi'ie, Imam. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia 1 Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1* jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran

No	Nama Siswa	Menentukan Tema	Memilih Judul	Membaca reverensi makalah	Menyunting Makalah	Nilai
1	Ade Anugraha Achsan	25	23	18	19	85
2	Aidil	18	19	13	10	60
3	Alif Sami	19	18	13	10	60
4	Alya Sakina	20	20	16	14	70
5	Andika	20	19	10	11	60
6	Fajri	18	15	15	12	60
7	Fawwas Akbar	18	12	10	10	50
8	Gunawan Syaputra	21	19	16	14	70
9	Ilham Wijaya	15	14	11	10	50
10	Muh Erwin Bahtiar	20	17	10	3	50
11	Muh Filqadri Syarif	21	21	19	19	80
12	Muh Zulkifli	19	15	14	12	60
13	Muh Aksan Karim	20	16	9	5	50
14	Muh Asri	19	19	17	15	70
15	Muh Ichsan R	22	20	19	19	80
16	Muh Fachril F	23	21	21	15	80
17	Muh Rifal	20	18	17	15	70
18	Muhammad Firmansyah	15	14	11	10	50
19	Muhammad Irfan	22	20	20	18	80
20	Naura Rayani	24	24	20	12	80
21	Rara Amelia	20	19	17	14	70
22	Riskayanti	22	20	20	18	80
23	Rismawati	21	21	20	18	80
24	Syalwa	18	15	15	12	60
25	Nur Salsabila	20	17	13	10	60
26	Nursarbita	25	24	21	16	86
27	Magfira Herman	21	21	19	19	80

Gambar 01. Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karya Ilmiah

No	Nama Siswa	Menentukan Tema	Memilih Judul	Membaca referensi makalah	Menyunting Makalah	Nilai
1	Ade Anugraha Achsan	25	23	18	19	85
2	Aidil	18	19	13	10	60
3	Alif Sami	19	18	13	10	60
4	Alya Sakina	20	20	16	14	70
5	Andika	20	19	10	11	60
6	Fajri	22	20	20	18	80
7	Fawwas Akbar	18	12	10	10	50
8	Gunawan Syaputra	21	19	16	14	70
9	Ilham Wijaya	15	14	11	10	50
10	Muh Erwin Bahtiar	22	22	21	15	80
11	Muh Filqadri Syarif	21	21	19	19	80
12	Muh Zulkifli	19	15	14	12	60
13	Muh Aksan Karim	20	16	9	5	50
14	Muh Asri	19	19	17	15	70
15	Muh Ichsan. R	22	20	19	19	80
16	Muh Fachril. F	23	21	21	15	80
17	Muh Rifal	20	18	17	15	70
18	Muhammad Firmansyah	24	22	20	14	80
19	Muhammad Irfan	22	20	20	18	80
20	Naura Rayani	24	24	20	12	80
21	Rara Amelia	20	19	17	14	70
22	Riskayanti	22	20	20	19	81
23	Rismawati	21	21	19	19	81
24	Syalwa	22	20	20	19	81
25	Nur Salsabila	20	17	13	10	60
26	Nursarbita	25	25	25	20	95
27	Magfira Herman	21	21	20	19	81

Gambar 02. Data Nilai Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pada Makalah Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Menentukan Tema	Memilih Judul	Membaca referensi makalah	Menyunting Makalah	Nilai
1	Ade Anugraha Achsan	25	25	25	20	95
2	Aidil	20	19	18	14	70
3	Alif Sami	19	18	13	10	60
4	Alya Sakina	25	25	25	20	95
5	Andika	20	19	18	14	70
6	Fajri	22	20	20	18	80
7	Fawwas Akbar	21	21	20	19	81
8	Gunawan Syaputra	21	19	16	14	70
9	Ilham Wijaya	20	19	16	15	70
10	Muh Erwin Bahtiar	22	22	21	15	80
11	Muh Filqadri Syarif	21	21	19	19	80
12	Muh Zulkifli	19	15	14	12	60
13	Muh Aksan Karim	22	20	20	19	81
14	Muh Asri	19	19	17	15	70
15	Muh Ichsan. R	22	20	19	19	80
16	Muh Fachril. F	23	21	21	15	80
17	Muh Rifal	20	18	17	15	70
18	Muhammad Firmansyah	24	22	20	14	80
19	Muhammad Irfan	22	20	20	18	80
20	Naura Rayani	24	24	20	12	80
21	Rara Amelia	20	19	17	14	70
22	Riskayanti	22	20	20	19	81
23	Rismawati	21	21	19	19	81
24	Syalwa	22	20	20	19	81
25	Nur Salsabila	20	19	15	16	70
26	Nursarbita	25	25	25	20	95
27	Magfira Herman	21	21	20	19	81

Gambar 03. Data Nilai Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pada Makalah Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siklus 1

Pengaruh Negatif Acara Televisi Yang Kurang Mendidik Bagi Para Pelajar

Disusun oleh

- Ade Anugraha Achean
- Anil
- Alvin Sakinah
- Rara Amelia
- Arie Sami

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu media massa yang paling populer dan paling mudah diakses. Bahkan saat ini hampir di setiap rumah pasti memiliki televisi untuk hiburan. Para pelajar dari TK sampai SMA/PAUD sudah mengenal televisi sebagai media yang biasa untuk mengisi dan mengisi waktu luang. Melalui televisi, para pelajar dapat menyaksikan acara-acara televisi yang ditayangkan oleh stasiun televisi.

Dikarenakan televisi sangat mudah diakses oleh para pelajar, televisi pun menjadi media yang paling sering diakses oleh para pelajar. Dengan menggunakan televisi, para pelajar bisa menyaksikan berbagai acara televisi yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Para pelajar bisa menyaksikan berbagai acara televisi yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Para pelajar bisa menyaksikan berbagai acara televisi yang ditayangkan oleh stasiun televisi.

B. Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan pengaruh negatif acara televisi bagi pelajar.
2. Menjelaskan pengaruh sisi positif yang harus diambil oleh orangtua untuk mencegah dampak negatif acara televisi bagi perkembangan pelajar.

BAB II

Pembahasan

A. Pengaruh negatif acara televisi bagi pelajar serta bentuk sebagai berikut:

Menjadikan para pelajar yang belajar, menghabiskan kemampuan pelajar untuk berfikir kritis, dan menggunakan perhatian pelajar dan membaca buku karena ketidapastian pelajar untuk berfikir kritis, dan mengalihkan perhatian pelajar. Banyaknya iklan cerita sinetron remaja yang mengambil setting anak-anak sekolah lengkap dengan sekolah, lokasi sekolah, anekdot pergaulan di kelas dan luar kelas yang jika diperhatikan, sebenarnya dengan sinetron yang bersempit sekolah.

Tayangan siaran remaja yang vulgar dan menampilkan unsur pornoaksi dalam jumlah banyak akan mengotori tita dan pikiran para pelajar SMA. Berbagas dengan kebijakan yang ditetapkan di televisi dipaparkan juga banyak realitas, membuat banyak pelajar menirukan adakan kekerasan/pertunjukan di televisi. Hal ini juga menimbulkan simpati masyarakat kawasan untuk pelajar SMA. Selain itu juga kata "kata" yang diucapkan dalam program tersebut akan membuat kata-kata kata-kata para pelajar dan sering diikut - ikuti oleh pelajar dan dianggap sebagai trend.

Motang saka stuwat blah pisan, karna adanan saka pang tengah, kudu kudu
dalam tumpukan kabin. Adanan saka pang tengah kudu dijaga, amarga
dina kabin saka pang tengah kudu dijaga, amarga
saka pang tengah kudu dijaga, amarga
yang manggon kudu dijaga, amarga

B. Berapa orang yang harus dituntut oleh pengadilan untuk membayar denda penjara atau bahkan lebih?

Perkembangan politik adalah sebagai berikut:
Mendahul dari marilah kita lihat dan bagaimana - bagaimana yang berikut untuk kemajuan
Mialanya bagi orang tua yang dahulu marilah kita lihat di T. dan di S. yang
yang diarah adalah ada yang menunjuk the dari arah - arah yang
dan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan politik adalah sebagai berikut:
mengarah pada perkembangan perkembangan politik yang berikut untuk arah
arah.

Jangan samakan orang tua yang melakukan kekerasan dengan orang tua yang banyak anak-anak untuk memonitor program televisi yang ditayangkan bagi orang dewasa seperti iklan-iklan tabung, iklan yang vulgar dan iklan yang berbau mistis. Semua itu akan mempengaruhi mentalitas anak untuk berbuat layaknya apa-apa yang telah ditonton dan termam dalam benaknya.

Menjadikan televisi sebagai media pendidikan anak, yaitu dengan menampilkan pembelajaran kepada anak nama yang bisa mereka temukan dan mana yang tidak boleh, karena mungkin televisi bisa berdampak yang baik bagi anak, namun melampung anak juga seperti untuk menonton televisi juga kurang baik.

BAB III Penutup

A. Simpulan

1. Televisi Selain memiliki dampak positif terhadap juga memiliki dampak negatif.
2. Banyak stasiun televisi yang menayangkan acara-acara yang kurang mendidik sehingga banyak pelajar.
3. Jika orang tua terlalu membebaskan anaknya menonton acara televisi yang kurang mendidik bagi pelajar akan dapat berdampak bagi perkembangan diri serta pelajar kearah negatif.

B. Saran

- Untuk menghindari dampak negatif acara televisi orang tua harus membatasi dan mengawasi anaknya yang masih pelajar dalam menonton televisi.
- Orang tua harus membatasi dan mengawasi anaknya yang masih pelajar dalam menonton televisi dan memastikan mereka ada pada saran yang kurang pantas.
- Pihak stasiun televisi tidak menayangkan acara-acara yang kurang mendidik bagi pelajar pada jam istirahat dan sebelum serta setelah stasiun televisi menayangkan acara televisi yang bersifat edukatif bagi para pelajar.

Gambar 04. Hasil Kerja Siswa

PANTUN

di rumah oleh

- * Muh Erwani Bahhar
- * Muh zulkifli
- * Muh Ari
- * Nawar Rasyari
- * Syalwa

BAB 1

Pendahuluan

A. latar belakang

Pantun merupakan salah satu jenis puisi tradisional yang oleh masyarakat
tersebut juga mudah dijumpai. Pantun adalah puisi yang terdiri dari empat baris
dengan pola rima a-b-a-b. Pantun biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan
yang halus, terutama dalam konteks adat dan budaya masyarakat.

Mengungkapkan perasaan yang banyak dapat dijumpai dan terdapat dalam
konteks adat. Pantun merupakan salah satu jenis puisi yang banyak digunakan dalam
kehidupan masyarakat. Pantun biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan
yang halus, terutama dalam konteks adat dan budaya masyarakat.

B. permasalahan

1. Apakah pengertian pantun?
2. Bagaimanakah syarat pantun?
3. Ciri-ciri pantun?
4. Jenis-jenis pantun?

BAB III

Penutup

A. Kesimpulan

Pantun adalah puisi Indonesia, terdapat bait (cuplet) biasa terdiri atas empat baris yang berangkai. Baris ganjil berangkai dengan baris genap. Baris pertama dan ketiga disebut baris permulaan, baris kedua dan keempat disebut baris penutup. Setiap bait terdiri dari dua baris permulaan dan dua baris penutup. Pantun memiliki pola rima dan selang selang.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya UIN Ar-Raniry meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan. Hendaknya UIN Ar-Raniry meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan. Hendaknya UIN Ar-Raniry meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan.

Gambar 05. Hasil Kerja Siswa


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 840972 Fax (041) 0803588 Makassar 90221 E-mail: dpl@umuhm.ac.id



Nomor : 1967/05/C.4-VIII/VI/40/2022
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Dzulq'dah 1443 H
 02 June 2022 M

Kepada Yth.
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel
 di –
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 9878/TKIP/A.4-IP/V/1443/2022 tanggal 31 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ST. NURINDA SARI
 No. Stambul : 10533 1108518
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Bermaksud melaksanakan penelitian-pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI SMA 3 Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Juni 2022 s/d 6 Agustus 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan: Jazakumullahu Khaerun katziraa.

Ketua LP3M,

 Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

06-22

Gambar 06. Surat Penelitian

Lampiran 2

WAWANCARA I

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Selasa, 07 Juni 2022

Tujuan : Mohon izin untuk mengadakan penelitian

Pelaku : Peneliti dan Kepala Sekolah

Pada hari Selasa tanggal 07 Juni 2022 Peneliti datang ke SMA Aksara Bajeng. Sampai di sekolah sekitar pukul 08.00 WIB. Maksud kedatangan peneliti untuk mohon izin penelitian di SMA Aksara Bajeng kepada Bapak Sutarto, S.Pd, M.Pd (Kepala SMA Aksara Bajeng). Peneliti memasuki ruang guru. Peneliti mengucapkan salam dan setelah itu dipersilakan masuk. Peneliti langsung menghampiri guru.

Peneliti : "Selamat pagi, Pak."

Kepala Sekolah : "Pagi, Bu. Ada yang bisa saya bantu?"

Peneliti : "Ya, Pak. Maksud kedatangan saya ke sini kalau Bapak

berkenan saya mohon bantuan, Bapak."

Kepala Sekolah : "Bantuan apa, Bu?"

Peneliti : "Kalau diperkenankan saya akan mengadakan penelitian di sini."

Kepala Sekolah : “Penelitian tentang apa, Bu?”

Peneliti : “Saya akan meneliti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI”

Kepala Sekolah : “Penelitian Tindakan Kelas, Bu.”

Peneliti : “Iya, Pak.”

Kepala Sekolah : “Silakan, Bu. Kebetulan, agar anak-anak semakin meningkat belajarnya.”

Peneliti : “Terima kasih, Pak. Mohon maaf ini surat rekomendasinya.”

Kepala Sekolah : “Iya, Bu. Kapan Ibu mau memulai penelitian?”

Peneliti : “Kalau diperkenankan, saya akan menemui Ibu Guru kelas XI dulu.”

Kepala Sekolah : “Oya, Bu. Silakan.”



Lampiran 3



Gambar 04. Lokasi Penelitian SMA Aksara Bajeng



Gambar 05. Situasi Wawancara Peneliti Dengan Guru SMA Aksara Bajeng



Gambar 06. Suasana Pembelajaran Sebelum Tindakan



Gambar 07. Suasana Pembelajaran Siklus Pertama



Gambar 08. Suasana Pembelajaran Siklus Kedua

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA Aksara Bajeng
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/ Genap
Tema	: Karya Ilmiah
Sub Tema	: Merancang Karya Ilmiah Pada Makalah
Alokasi Waktu	10 Menit
Pertemuan Ke	: 2 (Kedua)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.14 Mengidentifikasi informasi, tujuan, dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca	3.14.1 Mengidentifikasi informasi, tujuan, dan esensi sebuah karya ilmiah 3.14.2 Mengidentifikasi informasi, tujuan, dan esensi sebuah karya ilmiah
4.14 Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah	4.14.1 Merancang informasi yang harus disajikan dalam karya ilmiah 4.14.2 Merancang tujuan yang harus disajikan dalam karya ilmiah 4.14.3 Merancang esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan merancang informasi, tujuan, dan esensi dalam karya ilmiah dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan komunikatif selama proses pembelajaran

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa 2. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan korelasi pada pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran saat ini dan memberikan motivasi 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, lingkup materi yang dipelajari dan teknik penilaian	2 Menit

Pendahuluan	4. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa 5. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan korelasi pada pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran saat ini dan memberikan motivasi 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, lingkup materi yang dipelajari dan teknik penilaian	2 Menit
Inti	1. Guru menjelaskan materi karya ilmiah 2. Guru membagikan beberapa contoh teks karya ilmiah 3. Peserta didik membaca contoh teks karya ilmiah yang telah dibagikan oleh guru 4. Siswa berdiskusi bersama kelompok dan menggali informasi yang ada dalam contoh teks karya ilmiah yang dibagikan	6 Menit
Kegiatan	Uraian Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	5. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap teks karya ilmiah yang dibaca. 6. Guru dalam diskusi bersama peserta didik menelaah dan mendiskusikan bersama isi, esensi dalam teks karya ilmiah untuk menemukan dan merancang informasi, tujuan, dan esensi pada teks karya ilmiah 7. Peserta didik menyajikan hasil laporan diskusi temuannya bersama kelompok dan memberikan kesimpulan di depan kelas terhadap teks karya ilmiah yang dibagikan sebelumnya	

Penutup	1. Peserta didik menyimpulkan dan merefleksi hasil kegiatan pembelajaran dan guru memberikan umpan balik 2. Guru memberikan penugasan dan menginformasikan pembelajaran rencana kegiatan pembelajaran di pertemuan selanjutnya 3. Menutup pembelajaran dengan berdoa kepada Tuhan YME secara bersama-sama.	2 Menit
----------------	--	----------------

E. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik/ Portofolio 2.

Bentuk Penilaian:

- Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- Tes tertulis : Uraian dan lembar kerja
- Unjuk kerja : Lembar penilaian presentasi
- Portofolio : Pedoman penilaian portofolio

3. Remedial (Jadwal Tentative – Remedial Dilakukan Sesuai dengan Capaian Ketuntasan Siswa dalam Pemahaman Materi yang Diajarkan)

Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas

- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui *remidial teaching* secara klasikal, atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

Limbung, 31 Agustus 2022

Kepala SMA Aksara bajeng

Guru Mata Pelajaran,



Suwarni, S.Pd



Nurdahliah, S. Ag

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : St. Nur Indah Sari
NIM : 105331108518
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 1 : Dr. Abdi Paidi, S.Pd. M. Pd.
Pembimbing 2 : Ika Zulfika Rukman, S.Pd. M.Pd.
Judul Proposal : Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah
Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI
Sma Aksara Ilajeng

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 19 Nov 2019	Hasil penelitian dan hasil pembahasan. - Pembahasan berupa karasi bukan data atau teori. - Hasil penelitian harus mas angkasanya (nilai hasil penelitiannya).	
2.	Kamis, 28 Juli 2020	Hasil Penelitian - Perbaiki instruksi - Hasil penelitian - Pembahasan - Tematik Rumusan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd.
NBM. 951576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : St. Nur Indah Sari

NIM : 105331108518

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 29 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinul, Sslum, M.I.P
NBM: 964 591

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : St. Nur Indah Sari
NIM : 105331108518
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 1 : Dr. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing 2 : Ika Zulika Rukman, S.Pd., M.Pd.
Judul Proposal : Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah
Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI
SMA Aksara Bajeng

No.	Hari/Tanggal	Urutan Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Kamis, 4 April 2022	Pada bagian hasil penelitian kemudian ditambahkan. - Pada bagian pembahasan baru harus terdapat tabel	
4.	Rabu, 24 April 2022	ACC Ujian Skripsi	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Andi Paidi, S.Pd., M.Pd.
NBM. 951576

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : St. Nur Indah Sari
NIM : 105331108518
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing 1 : Dr. Abdi Paida, S.Pd., M. Pd.
Pembimbing 2 : Ika Zulfika Rukman, S.Pd., M.Pd.
Judul Proposal : Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah
Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI
Sma Aksara Bajeng

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
I	18-7-2020	pengecekan di perbaiki	
II	18-7-2020	Cari kutipan yang terbaru 5 tahun terakhir	
III		tolong diperbaiki apa itu CTL	
IV		karena pengantar tidak benar spasi harus bersambung nama orang	
V	27-7-2020	perbaiki kutipan karena abjad berdasar acc	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Proposal telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.
NBM. 951676

BAB 1 St. Nur Indah Sari

105331108518

by Tahap Tutup



Creation date: 27-Aug-2022 09:28PM (UTC+0700)

Creation ID: 1887865014

File name: BAB_1.docx (16.71K)

Page count: 548

Word count: 3674

QUALITY REPORT

%

ARTY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Submitted to Universiti Teknologi Malaysia
Paper

te quotes

te bibliography

Exclude matches



BAB 2 St. Nur Indah Sari

105331108518

by Tahap Tutup

n date: 27-Aug-2022 09:46PM (UTC+0700)

n ID: 1887868452

BAB_2_indah.docx (59.89K)

nt: 3785

count: 25471

25%
CLARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

yunanto.staff.gunadarma.ac.id

Source



de quotes

de bibliography

BAB 3 St. Nur Indah Sari

105331108518

by Tahap Tutup



on date: 27-Aug-2022 09:47PM (UTC+0700)

on ID: 1887868612

: BAB_III.docx (51.32K)

nt: 1661

count: 11083

%
CLARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Suprpto, V. Teguh Suharto, Lulus Irawati.
Penggunaan Contextual Teaching and Learning
) Berbantuan Kartu Kata Untuk Meningkatkan
Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa SD
Jurnal: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan
Pembelajarannya, 2020

ion

de quotes

de bibliography

Des

Fig

Exclude matches

2/1

BAB 4 St. Nur Muhammad Sari

105331108518



on date: 27 Aug 2022 20:48:14 UTC+0700

on ID: 1287505853

r: BAB_4.docx (53.55K)

unt: 5273

r count: 30247

%

ARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Submitted to IAIN Langsa

Paper

de quotes

de bibliography



BAB 5 St. Nur Indah Sari

105331108518

by Fahap Tutup



ion date: 27-Aug-2022 09:52PM (UTC+0700)

ion ID: 1887869486

e: BAB_V.docx (15.33K)

unt: 396

r count: 2629

0%

ORIGINALITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

CH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

ocobook.com

t Source

de quotes

de bibliography



RIWAYAT HIDUP



St. Nur Indah Sari. Dilahirkan di Bontobaddo Desa Kalebarembeng kabupaten gowa, tepat tanggal 19 Mei. Peneliti dilahirkan oleh ibunda tercinta, anak keempat sekaligus anak bungsu dari pasangan Ayahanda H. Hamzah dan Ibunda Hj. Tohofah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 2005 tahun di TK dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar

(SD) di SDN Allu Desa Sengka dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah pertama di SMP Negeri 1 Bontonompo Selatan dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama 2015 penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Gowa dan mengambil jurusan IPA dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2022 dengan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul " Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI SMA Aksara Bajeng.